

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM RANTAI
PASOKAN PERDAGANGAN CABE DI DESA BUNGATAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
AVAN DIMAS
NIM. E20182183

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM RANTAI
PASOKAN PERDAGANGAN CABE DI DESA BUNGATAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Avan Dimas
NIM. E20182183

Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI *Achmad Siddiq* SIDDIQ
JEMBER

Dr. Hersa Farid Ooriam, S.Kom M.E.I

NIP. 198611292018012001

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM RANTAI
PASOKAN PERDAGANGAN CABE DI DESA BUNGATAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197308301999031002

Sekretaris



Ana Prafiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

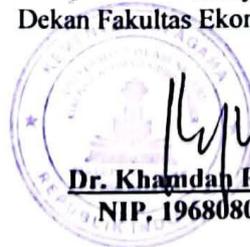
2. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya; Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa. (Qs. Al-Hadid ayat: 25)¹



¹ Kementerian agama.RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2014), 106

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta, Ayah saya Rahmat Maulidi dan Ibu saya Agustin dan tidak luput mertua tercinta, Ayah Fathor Rosi dan Mama Anisatun Nadawiyah yang senantiasa mendoakan, mendukung dan merawat mulai dari nol hingga sampai sekarang, tanpa beliau saya bukan apa – apa.
2. Istri tercinta Putri Buraidatul Fuadiyah yang telah dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara kandung saya (Elmasyifillah, Bassyam Maulidi, dan Syauqia Billah) yang selalu menjadi penyemangat dalam melangkah serta selalu memberikan motivasinya untuk saya melangkah.
4. Guru-guruku terutama pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rahmah KH. Zainur Rifa' yang senantiasa bersabar dalam mendidik, saya ucapkan banyak terima kasih atas ilmunya.
5. Sahabat-sahabati PMII Rayon FEBI IAIN Jember yang menjadi wadah berproses dan mengajarku arti sebuah pengabdian.
6. Sahabat-sahabati GILA FEBI yang selalu memberikan motivasi serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Komando dan kumanita Kumpulan Mahasiswa Netral (KUMAN).
8. Teman dan sahabat seperjuangan (Noval Andhika F, Ubaidillah, Tajdid dan orang-orang tersayang lainnya).
9. Demisioner HMPS-ES 2019-2020.
10. Demisioner SEMA-I 2020-2021.
11. Teman-teman kelas ES4 yang selalu memberikan semangat di saat kuliah.
12. Seluruh teman – teman yang tak dapat saya sebutkan satu persatu dan terus memberi support tanpa henti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti bisa berhasil menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabe di Desa Bungatan Kec. Bungatan Kab. Situbondo” dengan baik.

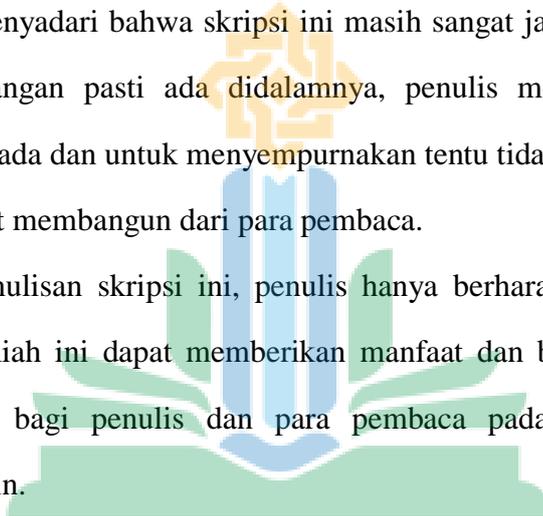
Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada sang revolusioner gerakan dunia Nabi Muhammad SAW, yang telah menciptakan sumber peradaban dengan budi pekertinya yang luhur sehingga masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat alam semesta. Banyak halangan yang peneliti alami selama proses pengerjaan. Akan tetapi, dukungan, bantuan doa, serta motivasi dari semua pihak amat sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti ucapkan terima kasih dari dalam lubuk hati yang paling dalam. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di UIN KHAS Jember.
2. Bapak. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, selaku ketua Program Studi Ekonomi Sayriah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan atau saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, selaku Dosen pembimbing Akademik selama penulisan berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang sempurna, kekurangan pasti ada didalamnya, penulis menyusun berdasarkan kemampuan yang ada dan untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 November 2022

Avan Dimas
E20182183

ABSTRAK

Avan dimas, 2022: *Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan*

Perdagangan Cabe di Desa Bungatan Kec. Bungatan Kab. Situbondo

Kata Kunci : Implementasi Prinsip Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat utama dalam pergaulan. Semua orang memdambakan sifat jujur pada dirinya, walaupun ia sering melakukan suatu hal yang tidak jujur hal ini menunjukkan bahwa orang yang dapat berkata jujur dan bertindak sesuai dengan kenyataan berarti dapat berbuat adil dan benar. Cabai merupakan salah satu jenis bumbu yang sangat digemari di Indonesia Kota pemasok cabai salah satunya Kab. Situbondo. Kestabilan besarnya harga yang ditawarkan dalam transaksi antara pengepul dan petani cabai tersebut biasanya ditentukan oleh pengepul, karena dianggap mereka lebih mengetahui harga di pasaran. Kemudian, praktek pengurangan dan permaianan harga dalam jual beli cabai di desa Bungatan sudah berjalan dan dianggap sebagai kebiasaan.

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1. bagaimana rantai pasok perdagangan cabai di Desa Bungatan Kec. Bungatan Kab. Situbondo? 2. bagaimana implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan perdagangan cabai di Desa Bungatan Kec. Bungatan Kab. Situbondo ?

Metode penelitian yang digunakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, karena penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan implemmentasi kejujuran dalam rantai pasokan cabe penjualan yang terjadi dilapangan.

Adapun tujuan dibentuknya penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui rantai pasok perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. 2. Untuk mengetahui prinsip kejujuran dalam rantai pasokan perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Skripsi ini membahas secara panjang perihal tahapan kesadaran manusia akan prinsip kejujuran. Kesadaran manusia akan kejujuran itu ternyata bertahap-tahap dan berjenjang-jenjang, sehingga bertahap-tahap dan berjenjang-jenjang pula route yang perlu ditempuh setiap rantai pasok agar para pelaku di dalamnya secara bersama-sama dapat mewujudkan rantai pasok yang etis, ethical supply chain.. Diperlukan waktu dan proses bagi pelaku rantai pasok untuk beranjak kesadaran etikanya dari tahap pra-konvensional ke tahap konvensional, bahkan ke tahap purnakonvensional. Terkait dengan bagaimana implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan cabe di kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terdapat perihal yang sangat menarik dikarenakan petani ataupun masyarakat yang masih kurang akan teori maka salah satu pengepul cabe di kec. Bungatan Kab. Situbondo menggunakan cara yaitu dengan mengutamakan komitmen, kedisiplinan dan kejujuran.

DAFATR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Jenis penelitian	54
C. Lokasi Penelitian	54

D. Subyek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	59
H. Tahap – tahap Penelitian	59
I. Sistematika Pembahasan	60
BAB IV PEMBAHASAN	62
a. Gambaran Pengepul Pemburu Cabe Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.....	62
b. Rantai Pasok Perdagangan Cabe Di Desa Bungatan Kec. Bungatan Kab. Situbondo	63
c. Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabai Di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	70
d. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejujuran merupakan tonggak dalam kehidupan masyarakat yang beradab. Setiap orang hendaknya dapat bersikap jujur karena kejujuran dapat mendatangkan ketentraman hati, menghilangkan rasa takut, dan mendatangkan keadilan. Islam menyatakan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk menegakkan keadilan, menjadi saksi yang adil dan tidak boleh menyuburkan kebencian sehingga berlaku diskriminatif.² Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan. Semua orang memdambakan sifat jujur pada dirinya, walaupun ia sering melakukan suatu hal yang tidak jujur hal ini menunjukkan bahwa orang yang dapat berkata jujur dan bertindak sesuai dengan kenyataan berarti dapat berbuat adil dan benar. Sedangkan orang yang tidak dapat dipercaya tutur katanya dan tidak menepati janji dapat dikategorikan sebagai pendusta. Dengan demikian, kejujuran harus dilandasi dengan kesadaran moral yang tinggi, pengakuan terhadap persamaan hak dan kewajiban, perasaan takut berbuat kesalahan dan dosa.

Dalam konteks jual beli, kejujuran merupakan hal yang sangat penting contohnya transaksi perdagangan di dalam pasar akan selalu dijumpai pedagang yang menawarkan barang dagangannya agar cepat laku. Karena di sini akan ditemukan persaingan harga, keramahan, kejujuran dari pedagang,

² Yusuf Qardhawi. Norma Dan Etika Ekonomi Islam. Dahlia Husen. (Jakarta:Gema Insani Press,2001).179

kualitas barang, dan juga pelayanan yang diberikan. Jika pembeli merasa kurang cocok dengan pedagang yang satu maka dapat menemukan barang yang sama di pedagang yang lain. Dalam konteks teori *customer behavior*, kepuasan lebih banyak didefinisikan dari perspektif pengalaman konsumen setelah mengonsumsi atau menggunakan suatu produk atau jasa. Salah satu definisinya, seperti yang dikemukakan oleh Richard Oliver: “kepuasan adalah respon pemenuhan dari konsumen. Kepuasan adalah hasil penilaian dari konsumen bahwa produk atau pelayanan telah memberikan tingkat kenikmatan di mana tingkat pemenuhan ini bisa lebih atau kurang.”³

Menurut pandangan Islam, perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia, pada prinsipnya perdagangan merupakan suatu bentuk usaha yang dibolehkan menurut ajaran Islam.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang melakukan jual beli yang mengandung unsur *gharar* bahkan mereka juga belum mengetahui apakah hal tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian, tidak mengherankan jika sering terjadi jual beli yang tidak memuaskan yakni jual beli yang merugikan salah satu pihak dan bahkan tidak tertutup kemungkinan terjadinya persengketaan dan pertengkaran antara kedua belah pihak. Sehingga tidak mengherankan sering terjadi praktik jual beli yang tidak memuaskan yaitu jual beli yang merugikan pihak-pihak lain. Salah satu contohnya adalah jual beli cabai dengan sistem

³ Handi Irawan, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009). 3

⁴ Haris Faulidi Asnawi, *Transaksi Bisnis E-Commerce Perspektif Islam*, (Yogyakarta Magistra Insania Press Bekerjasama Dengan MSI UII, 2004). 86

borongan dan taksiran yang tidak memperhatikan harga pasar sehingga seolah-olah dimana salah satu pihak terjadi kerugian dikala hasil panen yang di jual belikan terhadap pengepul cabai di salah satu desa tepatnya di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Kabupaten Situbondo berada pada ketinggian 0 – 1.250 m di atas permukaan laut. Wilayah dengan rata-rata ketinggian ada pada wilayah selatan barat seperti Kecamatan Jatibanteng dan Sumbermalang. Dan di wilayah utara ada Kecamatan Bungatan tang wilayah tertingginya pada ketinggian 1.250 m.⁵ memperlihatkan rata-rata ketinggian setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Situbondo kondisi sumber daya alam yang dimaksud untuk memahami kondisi daya dukung lingkungan, dan untuk memahami tingkat perkembangan pemanfaatan sumber daya tanah, sumber daya air, sumber daya udara, sumber daya hutan, dan sumber daya alam lainnya serta potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam menunjang pengembangan wilayah Kabupaten Situbondo.⁶ Kawasan pantai berhutan bakau di Kabupaten Situbondo berada sepanjang pantai di Kecamatan Banyuglugur, Besuki, Suboh, Mlandingan, Bungatan, Kendit, Panarukan, Kapongan, Mangaran, Arjasa, Jangkar, Asembagus dan Banyuputih dengan luas keseluruhan 229 hektare ditetapkan sebagai kawasan pantai berhutan bakau yang dilindungi. Potensi sawah seluas 32.456 hektare dengan produksi 1.718.825 kwintal.⁷

⁵ <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022. 6

⁶ <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022. 7

⁷ <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022. 7

Praktek jual beli yang terjadi dalam masyarakat Islam sebagian besar dipenuhi dengan unsur penipuan, meremehkan batasan-batasan syari'at, sedikit rasa takut kepada Allah merupakan sebab mereka melakukan hal itu demi mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Orang yang melakukan jual beli haruslah bebas (tidak ada paksaan)⁸ dan tidak boleh merugikan salah satu pihak, baik dari penjual maupun dari pembeli. Seperti halnya pada pelaksanaan jual beli cabai yang terjadi dalam masyarakat di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Pandangan buruk akan jual beli di negeri ini nampaknya masih menjadi tradisi. Suatu harga menjadi tidak adil dapat disebabkan oleh adanya empat faktor, yaitu pertama, penipuan. Ini terjadi misalnya kolusi dilakukan oleh pengepul dari pedangan besar dalam penetapan harga (*conspiratorial price fixing*). Kedua, ketidak tahuan pada pihak konsumen. Ketiga, penyalahgunaan kuasa misalnya permainan harga atau banting harga oleh pengepul terhadap petani yang mengakibatkan ruginya pengusaha kecil. Dan keempat, manipulasi promosi, yakni memanipulasikan emosional seseorang untuk memperoleh untung yang besar atau menggunakan kondisi psikologis orang yang sedang berkabung. Adanya ketidak adilan harga jelas bertentangan dengan nilai-nilai aksioma kesatuan, keseimbangan, kebajikan, pertanggungjawaban dan kebenaran. Harga yang tidak adil jelas-jelas menjadi pemicu ketidak seimbangan pasar. Harga yang tidak adil juga tidak membawa pada kebijakan umum, sebaliknya mengakibatkan timbulnya kondisi-kondisi

⁸ Ahmad Isa Asyur, *Fiqh Islam Praktis BAB Muamalah, terjemah oleh Abdul Hamid Zahwan*, (Solo: CV Pustaka Mantiq),1995. 24.

yang tidak menentu sehingga mendorong terhadap munculnya kezaliman-kezaliman dalam praktik bisnis.

Sistem jual beli cabai dengan yang diperjual belikan kepada pengepul ini sering terjadi di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Perdagangan yang dilakukan atas dasar prinsip kejujuran, yaitu yang didasarkan pada sistem nilai yang bersumber dari agama Islam dan aspek spritualisme yang akan senantiasa melekat pada praktek-praktek pelaksanaannya, maka usaha perdagangan yang terjadi akan mendatangkan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat. Akan tetapi perdagangan yang dilakukan dengan cara tidak jujur, dimana mengandung unsur penipuan maka akan ada pihak yang dirugikan dan praktek-praktek lain yang sejenis jelas merupakan hal-hal yang dilarang dalam Islam. Jual beli sudah menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan, dengan adanya jual beli, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan. Islam telah mengatur secara rinci tentang aturan jual beli agar sesuai dengan syariat dan terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain, mengharamkan penipuan dalam semua aktivitas manusia termasuk dalam kegiatan bisnis dan jual beli. Mencampur barang yang baik dengan yang buruk, menunjukkan contoh barang yang tidak baik menyembunyikan yang baik, mengurangi takaran atau timbangan termasuk dalam kategori penipuan dan merupakan perbuatan dosa besar. Etika, kejujuran dan kebenaran merupakan nilai yang terpenting.

Cabai merupakan salah satu jenis bumbu yang sangat digemari di Indonesia. Dengan banyaknya peminat terhadap makanan dengan cabai orang Indonesia belum makan kalau tidak dilengkapi dengan cabai dan di Situbondo adalah salah satu Kota pemasok cabai. Salah satunya Desa Bungatan sendiri pada saat musim cabai masyarakat kebanyakan lahan tanahnya di tanami cabai mengharap harga mahal yang dapat menghasilkan keuntungan. Penentuan harga atau kestabilan besarnya harga yang ditawarkan dalam transaksi antara pengepul dan petani cabai tersebut biasanya ditentukan oleh pengepul, karena dianggap mereka lebih mengetahui harga di pasaran. Kemudian, praktek pengurangan dan permaianan harga dalam jual beli cabai di Desa Bungatan sudah berjalan dan dianggap sebagai kebiasaan.

Bedasarkan persoalan di atas bahwa praktek jual beli menggunakan sistem yang diperjual belikan kepada pengepul yang terjadi di Desa Bungatan banyak sekali yang tidak memenuhi unsur syarat, karena ada salah satu syarat objek jual beli tidak terpenuhi yang menyebabkan kerugian salah satu pihak. Maka peneliti terinspirasi untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam dengan judul **“Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Dari pemaparan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rantai pasok perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu harus memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan untuk memperoleh hasil dari penelitian tersebut. Dalam merumuskan suatu tujuan dari penelitian, penulis beracuan pada masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rantai pasok perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui prinsip kejujuran dalam rantai pasokan perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, dan masyarakat. Dari

penjabaran tersebut di atas maka tersusunlah manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan dalam kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabe Di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Terutama dalam merespon permasalahan bagi peminat cabe untuk kemudian mencari alternatif solusi.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti yang masih baru, peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan referensi. Di mana ada kemungkinan topik-topik penelitian ini ada yang selaras dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti baru. Sehingga dalam peneliti yang baru, ide gagasannya akan bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

- a. Bagi Peneliti

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik kedepannya hingga memperoleh wawasan dan pemahaman baru, serta menjadi suatu kebanggaan atas pencapaian dan salah satu ukuran atas ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh kuliah di kampus Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah, dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi nilai kejujuran dalam rantai pemasokan perdagangan cabe.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi tambahan mengenai nilai kejujuran dalam rantai pemasokan perdagangan cabe.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan

sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁹

2. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran adalah menanamkan sikap bahwa apa yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang dijanjikan atau dikatakan. Prinsip ini juga mendorong kepatuhan dalam melaksanakan berbagai komitmen, kontrak, ataupun perjanjian yang telah disepakati.¹⁰

3. Rantai Pasokan

Rantai pasokan adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan,serta pengiriman bahan hubungan antara pemasok dan distributor.¹¹



⁹<http://www.xendit.co/id/blog/pengertian-prinsip-dan-tujuan-etika-bisnis-yang-perlu-anda-ketahui/> diunduh tanggal 22 Januari, 2022

¹⁰<http://www.xendit.co/id/blog/pengertian-prinsip-dan-tujuan-etika-bisnis-yang-perlu-andaketahui/> diunduh tanggal 22 Januari, 2022

¹¹ Sariyun Naja Anwar, "Manajemen Rantai Pasokan(Supply Chain Management) Konsep dan Hakikat", *nitropdf profesional*, 1

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, atau penelitian pada objek yang mana terhadap karya tertentu maka perlu dilakukan kajian terhadap karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan skripsi penulis, yaitu :

1. Penelitian Muhammad Sang Fajar *Analisis rantai nilai pada rantai pasok sayuran brokoli organik (Studi kasus perusahaan Simply fresh organic, cipanas, cianjur, jawa barat)*, tahun 2019.

Berdasarkan data statistik pertanian organik Indonesia tahun 2016 banyak konsumen yang menghendaki sayuran organik kesadaran untuk mengkonsumsi pangan organik naik 1% dibanding tahun 2015. Berbagai alasan melatarbelakangi pilihan konsumen untuk mengkonsumsi organik. Alasan terbesar adalah memilih dengan alasan kesehatan kemudian diikuti dengan alasan menjaga lingkungan dan mengikuti tren.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian sebagaimana berikut: 1. Bagaimana mekanisme rantai pasok brokoli organik 2. Bagaimana rantai nilai yang terjadi pada komoditas brokoli organik 3. Berapa nilai tambah yang dihasilkan dari aktifitas yang dilakukan masing-masing anggota rantai pasok.

Adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian adalah sebagaimana berikut: penelitian lapangan dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk meminta data-data dan melakukan

wawancara dengan pihak terkait yang menyangkut objek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini membahas tentang rantai nilai pada brokoli organik terjadi pada masing-masing rantai yakni pada petani, penambahan nilai terbentuk melalui: 1. Aktivitas persiapan konversi lahan konvensional ke lahan organik 2. Sertifikasi organik 3. Budidaya dengan sistem standar organik 4. Penggunaan pupuk peptisida dan fungisida organik tanpa bahan kimia 5. Sortasi sesuai dengan standart produk ritel 6. Layout serta fasilitas budidaya yang terdiri dari penampungan sumber air khusus, pagar tanaman di sekitar lahan, tangki fermentasi pupuk organik penambahan nilai pada aktivitas perusahaan distribusi simply fresh organik meliputi pengemasan sayuran pelebelan produk dan jaringan distribusi yang telah dibangun penambahan nilai pada aktivitas perusahaan ritel yaitu total buah meliputi fasilitas gerai yang lengkap serta sistem penjualan secara langsung maupun online.¹²

2. Penelitian Mutmainnah *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*, tahun 2019.

Salah satu masalah yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai individu maupun sosial adalah etika. Etika dalam perkembangannya sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Di mana penerapan etika memberikan manusia bagaimana cara untuk mengambil sikap serta tindakan yang tepat dalam menjalani hidup. Pada

¹² Muhammad sang fajar. *Analisis nilai pasok pada rantai pasok sayuran brokoli organik (studi kasus: perusahaan simply fresh organik, cipanas, cianjur, jawa barat)*. fakultas sains dan teknologi. universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta. 2019

akhirnya etika diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan manusia dalam mengambil keputusan. Nabi Muhammad S.A.W dan para Rasul lainnya diutus untuk mendidik etika manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih luhur dan membersihkan pikiran mereka dari pencemaran dan kotoran. Penyebaran etika Islam yang dilancarkan oleh Nabi bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada tujuan asasinya, mengangkat suatu umat yang rusak menuju ketinggian dan kesempurnaan harkat martabat manusia. Seruan untuk menerapkan nilai-nilai etika terjadi di setiap sudut kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Islam sebagai agama dengan sistem komprehensif juga mengatur aspek-aspek dengan basis moralitas. Penerapan etika bisnis dalam proses jual beli perlu adanya kejujuran yang harus ditanamkan dalam setiap diri manusia terutama para pedagang, dengan tujuan agar terealisasinya kemakmuran bagi masyarakat disekitar. Selain itu, para pedagang harus memiliki pengetahuan dalam berbisnis agar dapat mengetahui bagaimana praktik dalam menjalankan suatu usaha, serta terhindar dari berbagai macam penyimpangan yang tidak diinginkan. Salah satu kasus yang terjadi di pasar tradisional Peunayong Banda Aceh di mana seorang pembeli IS mendapati ikan yang kurang bagus serta dicampur dengan 3 (tiga) ikan yang bagus dengan tujuan untuk menutupi kecacatan barang para pedagang sehingga menimbulkan kekecewaan bagi dirinya (Hasil wawancara dengan pembeli di pasar Peunayong). Selain itu penetapan harga sayur yang layu dijual dengan harga yang sama dan tidak memenuhi kepuasan bagi pembeli II dalam membeli kebutuhan yang

diinginkannya. Dengan demikian masih banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di pasar serta para pedagang yang menjual dagangannya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika Islam dan mementingkan keuntungan semata.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini 1. Bagaimana praktik etika bisnis dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Peunayong ? 2. Bagaimana pengetahuan praktik etika bisnis Islam pada pedagang di pasar tradisional Peunayong ?.

adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah Metode analisis data adalah cara untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek. Metode analisi data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Setelah data dikumpulkan selanjutnya disusun sesuai dengan kenyataan berdasarkan pembahasan yang telah direncanakan.

Adapun pembahasan yang termuat dalam skripsi ini 1. Etika bisnis Islam adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Quran dan Hadis. 2. Berdasarkan hasil penelitian di pasar tradisional Peunayong yang diperoleh, di mana para pedagang belum sepenuhnya menjalankan prinsip etika yang sesuai dengan bisnis Islam. Selain itu kurangnya keramahan bagi para pembeli sehingga kenyamanan yang dirasakan menjadi

berkurang dalam membeli suatu barang. Hal ini terlihat dari jawaban para pembeli yang kurang puas terhadap pelayanannya. Di sisi lain hanya beberapa prinsip etika bisnis Islam yang dijalankan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti mereka yang lebih mengutamakan niat ibadah kepada Allah dan jujur dalam menawarkan barang yang di perdagangkan.¹³

3. Penelitian Muhammad Nur Ashari *Analisis rantai posok komoditas cengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten banteng*, tahun 2021.

cengkeh merupakan salah satu tanaman unggulan di kabupaten bantaeng berdasarkan data dinas pertanian kabupaten bantaeng, produksi cengkeh mencapai 33.0 ton di kecamatan eremerasa. Kegiatan agribisnis cengkeh di kabupaten dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani antara lain dipengaruhi oleh harga komoditas yang dipasarkan. Apabila semakin tinggi harga jual yang diterima oleh petani, maka semakin tinggi pula pendapatan petani tersebut begitupun sebaliknya, jika harga yang diterima petani rendah kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng merupakan salah satu penghasil cengkeh di sulawesi selatan, ada 9 desa di kecamatan mremerasa sebagian dari 9 desa tersebut itu berprofesi sebagai petani cengkeh karena beberapa desa memiliki potensi dalam memproduksi cengkeh dalam syarat tumbuh cengkeh yang optimal yaitu 200-600 m dpl menurut balai pengkajian teknologi pertanian papua barat.

¹³ Mutmainnah, *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagaimana berikut: 1. Bagaimana rantai pasok komoditas cengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng 2. Bagaimana aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada komoditas cengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng.

Adapun jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini sebagaimana berikut: jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Adapun pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang: berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut: a. Dalam rantai pasok komoditas sengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng terdapat 3 komponen yang terlibat yaitu: 1. Produsen petani cengkeh yang berperan sebagai penyedia bahan baku pertama. 2. Pedagang yang beroperasi dalam mata rantai distribusi ke dua. 3. Konsumen adalah suatu perusahaan yang berada di kawasan kima, berperan sebagai penampung dan distribusi. B. dalam rantai pasok komoditas cengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng memiliki 2 saluran yaitu: 1. Saluran 1 terdiri dari produsen-pedagang pengepul-konsumen aliran produk mengalir dari hulu ke hilir memiliki 2 sistem diantar dan mengantar aliran keuangan mengalir dari hulu ke hilir memiliki 2 sistem transaksi dan transfer via bang aliran informasi mengalir dari dua arah meliputi produksi, permintaan dan penawaran. 2. saluran II terdiri dari produsen-pedagang besar-konsumen aliran produk mengalir

dari hulu ke hilir memiliki 2 sistem diantar dan mengantar. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu memiliki 2 sistem transaksi dan transfer via bank aliran informasi mengalir dari dua arah meliputi produksi, permintaan dan penawaran.¹⁴

4. Penelitian M. Raihan Aufar *Analisis rantai pasok (supply chain) agribisnis jagung (kasus: desa tigabinanga, kec. Tigabinanga kab. Karo), tahun 2018.*

Indonesia jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi. Bahkan di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama sebagai pengganti beras atau sebagai campuran beras. Kebutuhan jagung di indonesia saat ini cukup besar yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar yaitu untuk pangan dan industri pakan ternak 51% bahan baku ternak yaitu jagung. Produksi jagung terbesar di indonesia terdapat di pulau jawa, yakni jawa timur dan jawa tengah, masing-masing lima juta ton per-tahun. Setelah itu menyusul beberapa daerah di sumatra. Antara lain sumatra utara dan lampung, sehingga produksi indonesia mencapai 16 juta ton pertahun. Provinsi sumatera utara diharapkan menjadi sentra produsen jagung terbesar di indonesia. Hal ini diupayakan untuk menjawab tantangan kekurangan jagung di sumatera utara. Untuk berbagai kepentingan. Sumatera utara masih kekurangan jagung, kebutuhan jagung sumatera utara mencapai 2000 ton per hari sementara kebutuhan ini hanya dipenuhi sebesar 700 ton.

¹⁴ Muh. Nur ashari, *Analisi rantai pasok komoditas cengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng*, (skripsi fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar),2021

Akhirnya kekurangan itu harus dipenuhi dengan cara mengimpor. Agar impor itu bisa dikurangi, Sumatera Utara terus berupaya mengembangkan produksi jagung diantaranya kabupaten Toba Samosir dengan melakukan kerjasama dengan investor Singapura dengan mengembangkan lahan jagung seluas 40.000 ha, di Tapanuli Utara 52.000 ha serta di Tapanuli Selatan 41.000 ha.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagaimana berikut: 1. Bagaimana kondisi rantai pasok jagung di daerah penelitian. 2. Berapa biaya pemasaran pada setiap saluran. 3. Bagaimana kinerja rantai pasok jagung di daerah penelitian.

Adapun penelitian ini membahas tentang: 1. Rantai pasok komoditas jagung di daerah penelitian sudah baik tergambar dari setiap lembaga sudah melakukan fungsi rantai pasok dengan efektif dan efisien, sehingga biaya pemasaran yang dikeluarkan lebih sedikit. 2. Besar biaya pemasaran, *price spread* dan *share margin* sudah baik, tergambar dari total biaya pemasaran yang lebih kecil, sebaran harga atau *share margin* pada saluran tersebut sudah 100%. 3. Kinerja rantai pasok komoditas jagung di daerah penelitian sudah baik, tergambar dari jumlah keuntungan yang lebih besar dari jumlah biaya, sehingga saluran rantai pasok sudah efisien.¹⁵

5. Penelitian Raja Satya Finaldi Pohan *Analisis rantai pasokan ubi jalar pada argoindustri cakar ayam nana di desa bengkel kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*, tahun 2018.

¹⁵ M. Raihan AUFAR. *Analisis rantai pasok (supply chain) agribisnis jagung (kasus: desa Tigabinanga, kec. Tigabinanga kab. Karo)*, (skripsi fakultas pertanian universitas Sumatera Utara Medan). 2018

ubi jalar merupakan komoditi pertanian yang memiliki potensial, dimana permintaan terhadap ubi jalar cukup besar. Ubi jalar merupakan salah satu bahan baku untuk proses produksi ubi jalar, tepung tapioka, dan olahan yang berbahan baku ubi jalar. Sumatera utara merupakan salah satu daerah produksi ubi jalar dimana banyaknya usaha olahan berbahan ubi jalar. Dapat dilihat luas produksi ubi jalar di Sumatera Utara. Menurut data dinas tanaman pangan dan hortikultura Sumatera utara, dapat diketahui bahwa berkurangnya luas lahan ubi jalar dan rendahnya produksi ubi jalar pada setiap tahunnya terus menurun dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2016 mengalami penurunan produksi sebanyak 91.531.4 ton, dikarenakan berkurangnya luas lahan yang signifikan sekitar 6.378 ha. Tingginya permintaan terhadap tanaman ubi jalar sebagai bahan baku agroindustri dan rendahnya produksi ubi jalar membuat agroindustri beralih kepada bahan baku ubi kayu. Dapat dilihat luas panen dan produksi tanaman pangan di kabupaten serdang pada tahun 2016 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kecuali ubi kayu, sementara data kacang dan ubi jalar tahun 2016 tidak tersedia. Jika dilihat dari sisi produktifitasnya hampir seluruh komoditas tanaman pangan mengalami peningkatan, kecuali kacang kedelai dan jagung yang mengalami penurunan produksi padi di serdang naik dari 408.356 ton pada tahun 2015 menjadi 427.748 ton pada tahun 2016 atau naik sebanyak 4.99%, dikarenakan luas panen yang mengingkat sebesar 4.08%. sedangkan produktivitas padi pada tahun 2016 meningkat menjadi 54.62 kw/ha.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana rantai pasokan bahan baku ubi jalar pada agroindustri cakar ayam desa bengkel kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai. 2. Apa kendala dalam rantai pasokan bahan baku ubi jalar pada agroindustri cakar ayam. 3. Berapa total biaya rantai pasok agroindustri cakar ayam di desa bengkel kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai.

Adapun pembahasan yang diangkat dalam penelitian adalah sebagaimana berikut: hasil analisa secara umum jalur pemasaran ubi jalar sampai kepada agroindustri cakar ayam yang ada di desa bengkel yaitu ubi jalar segar dibeli oleh tengkulak dari petani yang kemudian dijual lagi ke pedagang pengepul, dari pedagang pengepul ubi jalar segar tersebut di jual kepada, industri pengolahan makanan, pedagang pengecer. Ubi jalar segar dijual kepada konsumen secara langsung melalui pedagang pengecer. Ubi jalar segar sebagai bahan baku industri pengolahan makan di pasok ke agroindustri cakar ayam. Hasil makanan olahan ubi jalar untuk selanjutnya dipasarkan atau dipasokkan ke pedagang pengecer dan distributor untuk selanjutnya di jual ke konsumen akhir.¹⁶

6. Penelitian Lalu Khairul Fahmi *Tinjauan fiqih mu'amalah terhadap jual beli cabai sistem borongan dan taksiran antara petani dengan pengepul di desa bagu kecamatan pringgarata kabupaten lombok tengah, tahun 2019*

¹⁶ Raja satya finaldi pohan, *Analisis rantai pasokan ubi jalar pada agroindustri cakar ayam nana di desa bengkel, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai*, (skripsi fakultas pertanian universitas muhammdiyah sumatera utara medan),2018

Setiap muslim diperkenankan melakukan aktifitas jual beli. Hal ini merupakan sunnatullah yang telah berjalan secara turun-menurun. Jual beli memiliki bentuk yang bermacam-macam jual beli biasanya dilihat dari cara pembayaran. Penyerahan barang dan barang yang diperjual belikan. Islam sangat memperhatikan unsur-unsur ini dalam transaksi jual beli, pelaksanaan jual beli selain ada penjual dan ada pembeli, juga harus ada rukun dan syarat yang telah ditentukan dalam jual beli dan yang paling penting tidak ada unsur penipuan. Harus berdasarkan suka sama suka atau saling rela dalam praktik jual beli masyarakat meremehkan batas-batas syariah, sehingga sebagian sebagian besar praktik jual beli yang terjadi di masyarakat adalah transaksi yang dipenuhi berbagai unsur penipuan, keculasan dan kezaliman. Maka ada yang harus dihindari diantaranya yaitu maisir, riba, bathil dan gharar.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagaimana berikut: 1. Bagaimana praktik jual beli cabai dengan sistem borongan dan taksiran di desa bagu kecamatan pringgrata kabupaten lombok tengah. 2. Bagaimana tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik jual beli cabai dengan sistem borongan dan taksiran di desa bagu kecamatan pringgrata kabupaten lombok tengah.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengumpulkan serta menggali data-data yang bersumber dari latar belakang keadaan.

Adapun penelitian membahas tentang kenyataan dalam kehidupan

sehari-hari masih banyak masyarakat yang melakukan jual beli yang mengandung unsur *grarar* bahkan mereka juga belum mengetahui apakah hal tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian tidak mengherankan jika sering terjadi jual beli yang tidak memuaskan yakni jual beli yang merugikan salah satu pihak dan bahkan tidak tertutup kemungkinan terjadinya persengketaan dan pertengkaran antara kedua belah pihak, sehingga tidak mengherankan sering terjadi praktik jual beli yang tidak memuaskan yaitu jual beli yang merugikan pihak-pihak lain salah satu contohnya adalah jual beli cabai dengan sistem borongan dan taksiran yang tidak menggunakan takaran atau timbangan. Praktik jual beli cabai dengan sistem taksiran ini sering terjadi di desa bagu kecamatan pringgrata lombok tengah.¹⁷

7. Penelitian Muhammad Nizar *Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Alqur'an*, tahun 2019.

Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan. Semua orang mendambakan adanya sifat jujur pada dirinya, walaupun ia sering melakukan suatu hal yang tidak jujur. Kata jujur adalah sebuah ungkapan yang sering kali kita dengar dan menjadi pembicaraan. Akan tetapi bisa jadi pembicaraan tersebut hanya mencakup sisi luarnya saja dan belum menyentuh pembahasan inti dari makna jujur itu sendiri. Kejujuran merupakan hal yang berkaitan dengan banyak masalah keislaman, baik itu akidah, akhlak ataupun muamalah; di mana yang terakhir ini memiliki

¹⁷ Lalu khairul fahmi, *tinjauan fiqih mu'amalah terhadap jual beli cabai sistem borongan dan taksiran antara petani dengan pengepul di desa bagu kecamatan pringgrata kabupaten lombok tengah*, (skripsi fakultas syariah universitas islam negeri mataram),2019

banyak cabang, seperti masalah jual-beli, utang-piutang, dan sebagainya. Dalam pandangan Islam, perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Pada prinsipnya perdagangan merupakan suatu bentuk usaha yang dibolehkan menurut ajaran Islam. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Dalam Islam, kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuanketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekati diri kepada Allah SWT. Perdagangan yang dilakukan atas dasar prinsip kejujuran, yaitu yang didasarkan pada sistem nilai yang bersumber dari agama Islam dan aspek spiritual yang senantiasa melekat pada praktek-praktek pelaksanaannya, maka usaha perdagangan yang terjadi akan mendatangkan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat. Akan tetapi perdagangan yang dilakukan dengan cara yang tidak jujur, di mana mengandung unsur penipuan (gharar), maka akan ada pihak yang dirugikan, dan praktek-praktek lain yang sejenis jelas merupakan hal-hal yang dilarang dalam Islam.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini 1. Bagaimana prinsip kejujuran dalam perdagangan versi Al Qur'an.

Adapun metode penelitian yang diangkat dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif atau pustaka yang bersumber dari karya-karya ilmiah.

Adapun kesimpulan dari penelitian adalah Islam mengharamkan segala bentuk penipuan, baik dalam masalah jual-beli, maupun dalam mu'amalah lainnya. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi daripada seluruh usaha duniawi. Islam menjelaskan bahwa kejujuran selalu berdiri tegak di atas prinsip kebenaran akan mendatangkan keberkahan. Kejujuran sangat penting bagi pengusaha muslim untuk meningkatkan keuntungan dan mendorong meningkatkan kualitas produk dan pelayanan penjualan. Kejujuran akan membawa ketenangan dan ketentraman, sebaliknya ketidakjujuran akan mengundang keragu-raguan dan kesialan.¹⁸

8. Penelitian Kristina Handayani *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran*, tahun 2020.

Rukun dan syarat dalam jual beli harus terpenuhi agar transaksi yang dilakukan sah dan sesuai dengan syari'at Islam. Di dalam ajaran Islam rukun dan syarat jual beli harus terpenuhi yaitu meliputi adanya penjual dan pembeli, adanya barang yang diperjualbelikan, serta akad jual beli. Kemudian, kedua belah pihak adalah orang yang berakal sehat, sudah

¹⁸ Muhammad Nizar *Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Alqur'an* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019

baligh dan jual beli dengan landasan sukarela atau yang dilakukan atas dasar suka sama suka. Hal tersebut merupakan ketentuan-ketentuan yang harus terpenuhi dalam transaksi jual beli. Cacatnya salah satu rukun ataupun syarat tersebut maka jual beli yang dilakukan tidak sah. Bisnis yang baik hendaknya ada saling keterbukaan dan kelapangan hati karena dengan kedua hal tersebut dapat menghindarkan persengketaan dan perselisihan antara penjual dan pembeli. Bukti keterbukaan dan kelapangan hati didalam bertransaksi dilakukan dengan sukarela dan saling meridhai. Ini dimaksudkan muamalah yang dilakukan berjalan sah dan segala sikap serta perbuatannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan syari'at dalam Islam Pada pelaksanaannya Islam telah menjelaskan mengenai tata cara etika berbisnis dan objek yang diperjual belikan serta mengatur lalu lintas kegiatan perdagangan. Sepanjang penjual itu bersikap jujur dalam transaksi jual belinya dengan memberitahukan secara jelas kepada pembeli bahwa barang yang dijualnya itu bekas atau ada unsur cacatnya, sehingga pembeli ketika melangsungkan transaksi jual beli dalam keadaan sukarela, puas dan tidak merasa tertipu atau dirugikan. Islam telah melarang tindak pemalsuan dan penipuan dalam bentuk apapun. Peneliti akan mengemukakan hasil pra survey yang dilakukan peneliti melalui observasi (pengamatan) kepada pedagang beras yaitu Ibu Tri, Ibu Siti, Bapak Sulaiman, kepada pedagang daging Bapak Sugeng, dan pedagang buah yaitu Ibu Surti. Secara perilaku para pedagang tersebut menunjukkan ketidak transparan dalam bertransaksi, hal itu terlihat dari alat timbangan

yang tidak ditunjukkan kepada pembeli, contoh barang yang dipajang (beras dan buah) tidak sama dengan barang yang diberikan kepada pembeli, dan pada pedagang daging terlihat daging yang dijual sudah tidak segar sementara para pembeli tidak mengetahui ciri daging yang layak dikonsumsi. Setelah melakukan pengamatan pada para pedagang tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pembeli di Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah “ Bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran?”.

Adapun metode penelitian yang diangkat dalam penelitian ini Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu keadaan sosial yaitu tentang Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran.

Adapun penelitian skripsi ini membahas tentang Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo kecamatan Negerikaton

Kabupaten Pesawaran. Peneliti dapat mengambil kesimpulan : Etika bisnis telah memberikan ketentuan bahwa para pelaku bisnis harus lebih mengetahui dan memahami prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam yaitu tauhid, kejujuran, keseimbangan (keadilan), tanggung jawab, dan kehendak bebas, hal tersebut didahulukan agar bisnis yang dilakukan mendapat keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT. Sikap pedagang dalam menjual buah, beras, dan daging yang ramah tamah kepada pembeli sudah diterapkan dengan baik, mereka melakukan hal tersebut agar dapat menarik pelanggan, tetapi tidak dalam perilaku masih banyak perilaku dari para pedagang yang melakukan berbagai kecurangan. Seperti timbangan yang tidak adil, membohongi pembeli mengenai kualitas barang yang dijual. Sebenarnya dari pihak pemerintah telah memberikan teguran kepada parapedagang akan tetapi mereka tetap melakukan kecurangan. Para pedagang melakukan hal tersebut karena mereka belum mengetahui etika bisnis dalam Islam yang benar, karena adanya kebebasan dari pengelola pasar dalam melaksanakan jual beli, membuat para pedagang hanya memikirkan keuntungan semata tanpa memperdulikan hak pembeli Konsep kejujuran harus diterapkan dalam jual beli, hal tersebut dimaksudkan untuk menghilangkan praktik kecurangan yang dapat mengakibatkan kezholiman bagi suatu pihak. Kecurangan dalam penimbangan dapat diperhatikan khusus dalam Al-Qur'an karena praktik semacam ini telah merampas hak orang lain, selain itu praktik penimbangan seperti ini dapat menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya

ketidakpercayaan pembeli kepada penjual yang curang. Berbisnis haruslah menerapkan unsur-unsur kejujuran dalam transaksi jual beli agar mendapat keberkahan di dalam usahanya.¹⁹

9. Penelitian Mawar Angelia Febriana *Analisis implementasi etika bisnis islam dalam meningkatkan kepercayaan transaksi jual beli di pasar, tradional (studi pasar jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan)*, tahun 2021.

Konsep pasar dalam islam adalah pasar yang ditumbuhi dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan, kejujuran dan persaingan sehat yang merupakan persaingan universal, bukan hanya untuk muslim tetapi juga untuk non muslim. Seperti yang dikatan Ibnu Tamiyah mengatakan bahwa ciri khas kehidupan pasar yang islami adalah orang harus bebas keluar masuk pasar, adanya informasi yang cukup tentang kekuatan pasar dan barang dagangannya, monopolistik disebabkan oleh naik turunnya tingkat permintaan dan penawaran dan adanya homogenitas serta standarisasi produk agar terhindar dari pemalsuan, penipuan dan kecurangan kualitas barang. Islam menghalalkan jual beli termasuk juga bisnis. Namun bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dalam dunia bisnis agar mendapat berkah dari Allah swt, di dunia maupun di akhirat. Aturan bisnis islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh pelaku bisnis muslim di harapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang lantaran telah mendapatkan berkah dari Allah swt. Etika bisnis islam menjamin baik

¹⁹ Kristina Handayani, *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020

pebisnis, mitra bisnis, konsumen masing-masing akan mendapatkan keuntungan. Islam tidak membiarkan seseorang bekerja dengan sesuka hatinya untuk mencapai keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, riba dan perbuatan batil lainnya. Tetapi islam memberi garis pembatas terhadap sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana implementasi etika bisnis islam pada transaksi jual beli di pasar tradisional Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. 2. Bagaimana implementasi etika bisnis islam dapat meningkatkan kepercayaan transaksi jual beli di pasar tradisional jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.

Adapun pembahasan yang di bahas dalam penelitian ini adalah: implementasi etika bisnis dalam meningkatkan kepercayaan transaksi jual beli di pasar jatimulyo. Etika bisnis memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepercayaan, karena memberikan suatu dorongan kepada konsumen untuk menjalin ikatan yang kuat terhadap produsen. Etika bisnis islam sangat memengaruhi tingkat kepercayaan dari masing-masing pelaku bisnis baik produsen maupun konsumen, dari kedua elemen tersebut harus saling menjaga etika sehingga kepercayaan dapat terjaga dengan baik. Kepercayaan merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perjanjian, dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Dengan adanya kejujuran, kemampuan ketebukaan hati dan komunikasi yang baik

para pedagang dapat meningkatkan kepercayaan dalam transaksi jual beli. Dari hasil analisis data dengan peningkatan kepercayaan bahwa yang menjadi tolak ukur adalah indikator peningkatan kepercayaan yaitu peningkatan kemampuan, peningkatan kebaikan hati dan peningkatan integritas, dapat dilihat bahwa jawaban para pedagang dan pembeli mengenai tiga indikator tersebut telah diterapkan di pasar jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.²⁰

10. Penelitian Rizal Dwi Kurniawan *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Merah Besar Di Kabupaten Jember*, tahun 2018.

Cabai merah besar merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran yang banyak diusahakan petani di Kabupaten Jember. Harga komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember cenderung fluktuatif sehingga dibutuhkan pengelolaan manajemen rantai pasokan agar lebih efisien. Rancangan rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember ini meliputi pengelolaan hulu dan hilir.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mengetahui mekanisme rantai pasokan yang terkait dengan aliran produk, aliran informasi serta aliran keuangan pada komoditas cabai merah di Kabupaten Jember. 2. Mengetahui tingkat pada efisiensi rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*).

²⁰ Mawar angelia febriana, *Analisis implementasi etika bisnis islam dalam meningkatkan kepercayaan transaksi jual beli di pasar tradisional (studi pada pasar jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan)*, (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung).2021

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh dalam penelitian adalah teknik *Simple Random Sampling* dan *Snowball sampling*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan penyusunan *quisioner*. Analisis data yang menggunakan analisis deskriptif serta analisis margin pemasaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Terdapat 12 mata rantai yang berperan aktif dalam rantai pasokan komoditas cabai merah besara di Kabupaten Jember. 2. Aliran produk dalam rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember dapat dibedakan menjadi dua macam aliran, yaitu aliran produk berupa buah cabai merah besar dan aliran produk berupa olahan cabai merah besar dalam bentuk bumbu bali kemasan. 3. Aliran informasi dalam rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember juga terbagi menjadi dua macam aliran, yaitu aliran horizontal yang terjadi diantara sesama petani cabai dan aliran informasi secara vertikal yang terjadi pada setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai merah besar di Kabupaten Jember. 4. Aliran keuangan dalam rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember dibedakan menjadi 12 macam aliran dimana dalam aliran keuangan tersebut, sistem transaksi mempengaruhi kinerja setiap mata rantai. 5. Proses pengolahan cabai merah besar menjadi bumbu bali kemasan mampu memberikan nilai tambah Rp. 34.227,19% atau 44,42% dari nilai produk. 6. Rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember terdiri dari 6 macam

saluran yang mendistribusikan produk berupa buah cabai merah besar dalam bentuk buah segar dan satu distribusi produk olahan cabai merah besar dalam bentuk bumbu bali kemasan. 7. Saluran distribusi yang terdapat pada rantai pasokan komoditas cabai merah besar di Kabupaten Jember adalah efisiensi jika dilihat dari: a. Nilai *share* keuntungan yang diperoleh pada setiap saluran lebih besar bila dibandingkan dengan *share* biaya ($s_{ki} > s_{bi}$) dan b. Nilai *share* bagian harga yang diterima oleh setiap mata rantai dinilai adil atau proporsional sesuai dengan fungsi yang dilakukan setiap mata rantai 8. Masih terdapat saluran distribusi yang belum efisiensi bila dilihat dari nilai pangsa produsennya (PS) yang kurang dari 70%. Saluran-saluran distribusi tersebut terdiri dari: a. Saluran (PS: 58,33%), yaitu merupakan saluran antara petani dengan lembaga kemitraan. B. Saluran 4 (PS: 62,67%), Saluran 5 (PS: 69,59%) dan saluran yang panjang.²¹



²¹ Rizal dwi kurniawan, *Analisis rantai pasokan (supply chain) komoditas cabai merah besar di kabupaten jember*, (skripsi fakultas pertanian universitas negeri jember), 2018

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian Perbedaan	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Nur Ashari (2021)	<i>Analisis rantai pasok kompditas cengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten banteng</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. lokasi penelitian yang berbeda 2. menfokuskan penelitian pada rantai pasok 	<ol style="list-style-type: none"> 1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama
2	Mawar Angelia Febriana (2021)	<i>Analisis implementasi etika bisnis islam dalam meningkatkan kepercayaan transaksi jual beli di pasar tradional (studi pasar jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menfokuskan penelitian pada etika bisnis 2. lokasi penelitian yang berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1.metode penelitian yang sama
3	Kristina Handayani (2020)	<i>Implemetnasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menfokuskan penelitian pada etika bisnis 2. lokasi penelitian yang berbede 	<ol style="list-style-type: none"> 1.menggunakan metode penelitian yang sama
4	Muhammad Sang Fajar (2019)	<i>Analisis implementasi etika bisnis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menfokuskan penelitian pada etika bisnis 	<ol style="list-style-type: none"> 1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan

		<i>islam dalam meningkatkan kepercayaan transaksi jual beli di pasar tradisional (studi pasar jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan</i>	2. lokasi penelitian yang berbeda	metode penelitian yang sama
5	Mutmainnah (2019)	<i>Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh</i>	1. lokasi penelitian yang berbeda	1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama
6	Khairul Fahmi (2019)	<i>Tinjauan fiqih mu'amalah terhadap jual beli cabai system borongan dan taksiran antara petani dengan pengepul di desa bagu kecamatan pringarata kab. Lombok</i>	1. menfokuskan penelitian pada fiqih mu'amalah 2. lokasi penelitian yang berbeda	1.menggunakan metode penelitian yang sama
7	Muhammad Nizar (2019)	<i>Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Alqur'an</i>	1. menfokuskan penelitian pada harga pemasaran 2. lokasi penelitian yang berbeda	1.menggunakan metode yang sama
8	M. Raihan AUFAR (2018)	<i>Analisis rantai pasok (supply chain) agribisnis jagung (kasus:</i>	1. lokasi penelitian yang berbeda 2. menfokuskan penelitian pada rantai pasok	1.mengangkta tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang

		<i>desa tigabinanga kec. Tigabinanga kab. Karo</i>	agribisnis jagung	sama
9	Raja Satya Finaldi Pohan (2018)	<i>Analisis rantai pasokan ubi jalar pada agroindustri cakar ayam nana di desa bengkel kecamatan pembaungan kabupaten serdang</i>	1. menfokuskan penelitian pada rantai pasok agroindustry 2. lokasi penelitian yang berbeda	1.mengangkat tema yang sama 2.menggunakan metode penelitian yang sama
10	Rizal Dwi Kurniawan (2018)	<i>Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Merah Besar Di Kabupaten Jember,</i>	1. lokasi penelitian yang berbeda	1.mengangkat tema yang sama 2.metode penelitian yang sama

Sumber: Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Prinsip kejujuran

Menurut kesuma dharma, jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan. Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan

orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.²²

Menurut Mohammad Mustari, jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas penuh kesabaran dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang ataupun mencuri.²³

2. Pengertian jual beli

Secara etimologi, jual beli adalah proses tukat-menukar barang dengan barang. Kata *bay* yang artinya jual beli termasuk kata bermakna ganda yang berseberangan.

Secara terminologi jual beli menurut ulama hanafi adalah tukar-menukar *maal* (barang atau harta) dengan *maal* yang dilakukan dengan cara tertentu. Atau tukar menukar barang yang bernilai dengan semacamnya dengan cara yang sah dan khusus, yakni ijab qabul atau *mu'aathaa'* (tanpa ijab qabul).

Maksud dari maal (harta atau barang) itu sendiri, menurut ulama hanafi adalah segala sesuatu yang disukai oleh tabiat manusia dan bisa disimpan sampai waktu dibutuhkan. Sedangkan standart sesuatu itu

²² Kesuma dharma, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.35

²³ Mohammad mustari, *Nilai karakter*, Yogyakarta:Laksbang Presindo.2011.45

disebut *maal* adalah ketika semua orang atau sebagian dari mereka memperkaya diri dari *maal* tersebut.²⁴

Adapun macam-macam jual beli yang di kemukakan oleh para ulama fikih dan juga para ulama lainnya.

a. At-Tauliyah

Yaitu menjual barang yang telah dibeli dan menyerahkan barang itu dengan harga pembelian tanpa menyebutkan harganya atau semisal seseorang penjual berkata kepada pembelinya. “seandainya kamu lakukan transaksi ini”.

b. Al-Isyrak

Yaitu menjual beli ini hampir sama dengan at-tauliyah, hanya saja yang dijual adalah sebagian barang dagang, bukan semuanya. Seperti perkataan penjual kepada pembeli, ”Aaku ajak kamu ikut perjanjian ini dengan setengah harga”, atau perkataan lainnya. Penjual menyebutnya bagian tetapi tidak memberikan keterangan lebih lanjut, seperti mengatakan, ”Aku ajak kamu di bagian perjanjian ini,” model ini sah karena bagiannya sama.

c. Al-Murabahah

Adalah menjual barang yang telah dibeli dan menghargainya sesuai dengan harga ketika membeli dengan keuntungan yang telah diketahui dan dibatasi. Seperti mengatakan, ”Aku jual rumah ini kepadamu dengan harga ketika aku beli dengan keuntungan 10% atau

²⁴ Prof.Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Penerjemah Abdul Hayyie Al-Khattan, Fiqih Islam wa Adilatuha*, Penerbit Gema Insani.2011.25

dengan tambahan mobil” dan seterusnya diperoleh meminta tambahan dengan barang yang berbeda

d. Al-Muhathathah (al-wadh’iyyah)

Adalah menjual barang-barang yang telah dibeli dan dijual dengan harga pembelian dengan pengurangannya (diskon) dengan jumlah tertentu dari harga, seperti 10% dan sebagainya *Al-muhathathah* dan *al-wadh’iyyah* berbeda dengan *murabahah*.

e. Mukhorobah

Menurut istilah, mukhabarah memiliki arti mengerjakan tanah milik orang lain, baik itu seperti sawah atau ladang dengan adanya pembagian hasil di antara para pihak (boleh seperdua, sepertiga atau seperempat). Sedangkan biaya pengerjaan dan benihnya ditanggung orang yang mengerjakan (pengelola). Sehingga apabila selanjutnya dipertanyakan mengenai ketentuan yang berlaku di dalam mukhabarah, maka hal tersebut akan sering dikaitkan dan dibandingkan dengan muzara’ah. Sebab, keduanya merupakan satu makna, di mana mukhabarah itu sendiri muncul karena adanya muzara’ah. Hal lainnya yang menjadi alasan mengapa mukhabarah sering dikaitkan dengan muzara’ah adalah karena dalam praktiknya, mukhabarah dilakukan oleh dua orang yang sepakat untuk bekerja sama dalam pengelolaan lahan. Salah satu pihak adalah pemilik lahan, dan satunya lagi berperan sebagai pengelola. Perbedaannya hanya terdapat di pengadaan benih yang hendak ditanam

3. Jual beli yang dilarang

Disini terdapat beberapa bentuk jual beli yang dilarang oleh syariat Islam karena kesalahan atau hal yang menyebabkan rusak. Jual beli seperti ini adak kalanya dilarang, ada kalanya benar tetapi berdosa. Yaitu:

a. Menjual barang yang belum jelas

Termasuk dalam kategori ini adalah menjual susu yang masih terdapat pada binatang ternak dan belum diperah, menjual bulu yang masih menempel pada ternak dan belum dicukur, juga menjual buah sebelum jelas baik buruknya dari Ibnu Abbas R.a berkata.”Rasulullah Saw melarang menjual buah sampai buah itu benar-benar masak atau bulu yang masih menempel pada ternak atau susu yang masih dalam hewan, atau lemak dalam susu, Artinya, sebelum memurnika dan memisahkannya.²⁵

b. Jual beli yang mengandung arti perjudian

Yaitu jual beli barang dagang yang tidak diketahui atau jual beli dengan keinginan pelaku perjanjian yang tidak terpenuhi. Jual beli yang termasuk dalam kategori ini adalah jual beli *muhabadzah* atau *malasammah*, yaitu transaksi atas salah satu di antara banyak barang tanpa menentukan barang yang dimaksud.

Di riwayatkan dari abu said Aal-Khudry R.a berkata,”Rasulullah Saw melarang jual beli *mulamassah*”.²⁶

²⁵ H.R.Daruqutni No.42

²⁶ H.R. Bukhari, No5482 dan Muslim, No.1512

c. Dua transaksi pada satu barang

Yaitu dalam tuturan disebutkan dua transaksi dalam waktu bersamaan seperti ucapan penjual. “Aku menjual rumah ini kepadamu dengan harga Rp 900 juta secara tunai Rp 1 miliar secara cicil atau selama 1 tahun.” Si pembeli lalu menerima tawaran secara tunai atau cicil bisa juga penjual mengatakan” Aku jual mobil ini kepadamu dengan harga Rp 200 juta, asal kamu jual rumahmu kepadaku dengan harga Rp 850”. Jual beli seperti ini dilarang dan tidak sah. Karena harga tidak diketahui (pada contoh pertama) dan tergantung atas syarat yang diberikan (pada contoh kedua).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah R.a berkata,”Rasulullah Saw melarang dua transaksi dalam sebuah perjanjian jual beli.²⁷

4. Jual beli yang haram meskipun tetap sah

Yang dimaksud adalah jual beli yang ada larangannya, tapi bukan karena rukunnya kurang atau syaratnya tidak terpenuhi, melainkan karena hal lain di luar itu. Oleh karena itu jual beli ini dianggap sah, tetapi dianggap haram dan pelakunya mendapat dosa.

a. Jual beli *Al-Musharrah*

Yaitu unta, sapi, kambing yang sengaja tidak diperah selama beberapa hari agar susunya terkumpul sehingga pembeli menganggap ternak itu memiliki susu yang banyak selamanya: pembeli senang membelinya bahkan mungkin mau menambah harganya.

²⁷ H.R Tirmidzi, No.1231

b. *An-Najsyu*

Ini adalah jual beli ketika seseorang menambah harga barang tetapi dia tidak bermaksud menjual barang, tujuannya adalah agar orang lain menganggap barang itu istimewa sehingga pembeli berani membeli dengan harga yang lebih mahal. perbuatan seperti ini haram seperti yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar R.a yang berkata, "Nabi Saw melarang jual beli dengan tipuan,"²⁸

c. Jual beli penduduk kota dengan orang desa

Seorang yang datang dari desa-desa atau tempat pedalaman lain dengan membawa barang yang ingin dia jual, lalu penduduk kota menginginkan barang itu dan berkata, "Jangan jual, sampai aku menjual untukmu barang ini sedikit demi sedikit sehingga harganya bertambah, "Jual beli seperti ini haram. Karena hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas R.a. yang berkata Rasulullah Saw bersabda, Tidak ada jual beli orang kota dengan orang desa ditanyakan kepada Ibnu Abbas, "Apa yang maksud perkataan Rasulullah Tidak ada jual beli orang kota dengan orang desa"? Rasulullah menjawab "Tidak ada makelar."²⁹

5. Dasar Hukum Jual Beli

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli diisyaratkan berdasarkan Al-qur'an, Hadis Nabi dan Ijma', pelaksanaa transaksi jual

²⁸ H.R Bukhari, No.2045

²⁹ H.R Bukhari, No.2050

beli telah menetapkan tata aturan yang secara detail disebutkan dalam ilmu fiqh muamalah

1. Al-Qur'an

Adapun dasar hukum yang menjelaskan tentang diperbolehkannya jual beli dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya *Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.*³⁰

Ayat diatas menejelaskan tentang dasar kehalalan hukum jual beli dengan baik dan melarang praktek jual beli yang yang mengandung riba. Allah swt adalah dzat yang maha mengetahui atas hakikat persoalan kehidupan. Amak jiak dalam suatu perkara terdapat kemaslahatan maka akan diperintahkan untuk dilaksanakan. Sebaiknya jiak menyebabkan kemudharatan maka Allah SWT melarangnya.

³⁰ Departemen agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2011

2. Hadist Nabi

Berkaitan dengan jual, Rasulullah SAW pernah ditanya oleh salah satu sahabatnya mengenai pekerjaan yang baik, maka jawaban beliau ketika itu adalah jual beli. Peristiwa ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

عن رفاعة بن رافع ان النبي صلى الله عليه وسلم سئل اي الكسب اطيب؟
قال: عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور.³¹

Artinya: Dari Rifa'ah ibnu Rafi bahwa Nabi ditanya usaha apakah yang paling baik? Nabi *menjawab*: usaha seseorang dengan tangganya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.

Berdasarkan hadis diatas, maka jelaslah bahwa hukum jual beli adalah jaiz (boleh). Namun tidak menutup kemungkinan perubahan status jual beli itu sendiri semuanya tergantung pada terpenuhi atau tidaknya syarat rukun jual beli.

3. Ijma

Ulama telah sepakat bahwa jual beli telah diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya: tanpa bantuan orang lain namun demikian bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mengacu pada ayat *Al-Qur'an*, *Hadist* dan *Hukum Jual Beli* adalah mubah (boleh). Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itu bisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, dan makruh.

³¹Muhammad bin Ismail Al-Kahkani, *Subul As-Salam Juz 3.4*

6. Pengertian Rantai Pasok

Rantai pasokan merupakan hubungan keterkaitan antara aliran material atau jasa, aliran uang (*return/recycle*) dan aliran informasi mulai dari pemasok, produsen, distributor, gudang pengecer sampai ke pelanggan akhir. Dengan kata lain *supply chain* merupakan suatu jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerjasama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke tangan konsumen akhir. Rangkaian atau jaringan ini terbentang dari penambang bahan mentah (*di bagian hulu*) sampai retailer atau toko (*pada bagian akhir*). Aktifitas – aktifitas dalam rantai pasokan mengubah sumber daya alam, bahan baku dan komponen-komponen dasar menjadi produk-produk jadi yang akan disalurkan ke konsumen akhir. Dengan mengetahui bagian-bagian yang terdapat dalam teori rantai pasokan kita dapat mengetahui pula lembaga-lembaga yang terkait dengan pemasaran cabe di Kabupaten Situbondo yang harus diteliti.

Supply chain mencakup tiga bagian:³²

- a. *Upstream supply chain*: bagian ini mencakup supplier first-tier dari organisasi dan supplier yang di dalamnya telah terbina suatu hubungan
- b. *Internal supply chain*: bagian ini mencakup semua proses yang digunakan oleh organisasi dalam mengubah input yang dikirim oleh supplier menjadi output, mulai dari waktu material tersebut masuk

³² Ananta Aris, *masalah penyerapan tenaga kerja prospek dan permasalahan ekonomi indonesia*, jakarta, sinar harapan, 2008.57

pada perusahaan sampai pada produk tersebut didistribusikan diluar perusahaan tersebut.

- c. *Downstream supply chain*: bagian ini mencakup semua proses yang terlibat dalam pengiriman produk pada customer akhir.

Terdapat tiga macam hal yang harus dikelola dalam *supply chain* yaitu:

- a. Aliran produk atau barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir.
- b. Aliran finansial dan sejenisnya yang mengalir dari hulu ke hilir.
- c. Aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Menurut Kotler, saluran pemasaran adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk atau jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi, beberapa perantara seperti pedagang besar dan pengecer yang membeli, memiliki dan menjual barang tersebut disebut pedagang. Yang lain disebut pialang yaitu perwakilan produsen, agen penjualan merupakan pencari pelanggan dan mungkin akan melakukan negosiasi atas nama produsen tetapi memiliki barang tersebut. Perusahaan angkutan, penggudangan independen, bank, agen iklan yang membantu dalam proses distribusi tapi tidak memiliki barangnya juga tidak melakukan negosiasi disebut fasilitator.³³

Saluran pemasaran melaksanakan tugas memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Hal ini mengatasi kesenjangan waktu, tempat dan

³³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, PT Prehalindo, 2002.36

kepemilikan yang memisahkan barang dan jasa dari orang-orang yang memburuhkannya. Fungsi fisik, kepemilikan dan promosi merupakan aliran maju aktivitas perusahaan ke pelanggan ke perusahaan tersebut. Fungsi informasi, negosiasi pembiayaan dan pengambilan resiko terjadi dalam dua arah.

Ginting juga mengungkapkan bahwa berdasarkan sudut ekonomi beraneka macam produk yang dihasilkan produsen diubah menjadi beraneka produk yang dikhendaki pelanggan. Produsen menghasilkan sedikit ragam produk dalam jumlah besar, sementara konsumen menghendaki banyak ragam produk dalam jumlah kecil. Pada saluran distribusi perantara membeli banyak kuantitas dari banyak produsen dan memecahnya dalam kuantitas kecil yang lebih bergam sesuai keinginan konsumen.³⁴

Fungsi saluran distribusi menghilangkan selah waktu, tempat dan kepemilikan yang memisahkan barang dan jasa dari merka yang memerlukan. Saluran distribusi memiliki banyak fungsi, diantaranya menyelenggarakan:

- a. Informasi: mengumpulkan dan menyebarkan informasi riset dan intelejen pemasaran mengenai pelaku dan kekuatan serta lingkungan pasar yang diperlakukan untuk perencanaan dan pemanduan pertukaran
- b. Promosi: membuat dan menyebarkan komunikasi persuasif tentang tawaran.

³⁴ Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, Bandung, CV Yrama Widya. 2011.43

- c. Penyesuaian membentuk dan menyesuaikan tawaran dengan kebutuhan pembeli termasuk grading, praktikan dan pengepakan.
- d. Negosiasi : mencapai persetujuan atas harga dan syarat lain mengenai tawaran sehingga pemindahan kepemilikan bisa terjadi.

Saluran pemasaran dapat berbentuk secara sederhana dan dapat pula rumit sekali. Hal ini bergantung pada macam komoditi, lembaga pemasaran dan sistem pasar, sistem pasar yang monopoli memiliki saluran pemasaran yang relatif sederhana dibandingkan dengan sistem pasar yang lain. Komoditi pertanian yang lebih cepat ke tangan konsumen dan yang tidak mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Biasanya mempunyai saluran pemasaran yang relatif sederhana. Lembaga juga dapat mempengaruhi saluran pemasaran karena fungsi lembaga ini berbeda satu sama lain dicirikan oleh aktivitas yang dilakukan dan skala usaha.³⁵

Lembaga pemasaran adalah lembaga suatu usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditas dari produsen kepada konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan suatu atau individu lainnya. Lembaga pemasaran timbul karena adanya keinginan, konsumen untuk memperoleh komoditi yang sesuai dengan waktu, tempat dan bentuk yang diinginkan konsumen tugas lembaga pemasaran ialah menjalankan fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin.³⁶

³⁵ Soekartawi, *Prinsip-prinsip ekonomi pertanian*, Jakarta, Rajawali press, 1989.54

³⁶ Sudyono, *Pemasaran pertanian*, Malang, Umm Press.2002.35

Menurut Sudiyo, berdasarkan penguasaannya terhadap komoditi yang di perjual belikan, lembaga pemasaran dibedakan menjadi tiga yaitu:³⁷

- a. Lembaga yang tidak memiliki tetapi menguasai komoditi seperti agen perantara maklear.
- b. Lembaga yang memiliki dan menguasai komoditi-komoditi pertanian yang diperjual belikan, seperti pedagang, pengepul, tengkulak, eksportir dan importir
- c. Lembaga pemasaran yang tidak memiliki dan menguasai komoditif-komoditif pertanian yang diperjualbelikan, seperti perusahaan-perusahaan penyediaan fasilitas transportasi, asuransi pemasaran dan perusahaan penentu kualitas produk surveyor.

Sementara itu lembaga pemasaran berdasarkan ketertiban dalam proses pemasaran dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Tengkulak adalah pembeli hasil pertanian pada waktu panen yang dilakukan oleh perseorangan dengan tidak terorganisir, aktif mendatangi petani produsen untuk membeli hasil pertanian dengan harga tertentu.
- b. Pedagang pengumpul yaitu pedagang yang membeli hasil pertanian dari petani dan tengkulak, baik secara individual maupun secara langsung.

³⁷ Sudiyo, *Pemasaran pertanian*, Malang, Umm Press.2002.25

- c. Pedagang besar yaitu pedagang yang membeli hasil pertanian dalam jumlah besar dari pedagang pengumpul atau langsung dari petani produsen. Modalnya relatif besar sehingga mampu memproses hasil pertanian yang telah dibeli.
- d. Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli hasil pertanian dari petani produsen atau dari tengkulak dan pedagang pengumpul kemudian dijual ke konsumen akhir (*rumah tangga*). Pedagang pengecer berupa toko-toko kecil atau pedagang kecil di pasar.

7. Manajemen Rantai Pasok

Rantai pasok pangan sebagai integrasi bisnis proses utama dari pengguna akhir melalui pemasok asli yang menyediakan produk, layanan dan informasi yang menambah nilai bagi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Defenisi ini juga dan sekaligus digunakan oleh *Global Supply Chain Forum (GSFC)* pada tahun 2000. Dalam pemahaman yang secara sederhana, rantai pasok merupakan rangkaian aliran barang/fisik, informasi dan proses yang digunakan untuk mengirim produk atau jasa dari lokasi sumber (*pemasok*) ke pelanggan atau pembeli.³⁸

³⁸ Lambert, D. M., Cooper, M. C., dan Pagh, J. D.; “*Supply Chain Management: Implementation Issues and Research Opportunities*”. *International Journal of Logistics Management*. 1998.9



Gambar 1. Alur rantai pasok pangan

Berdasarkan jenis proses produksi dan distribusi dari produk nabati dan hewani, rantai, pasok pangan dapat dibedakan atas 2 tipe.³⁹ Yaitu : rantai pasok pangan berbeda dengan rantai pasok produk dan jasa lainnya. Perbedaan yang mendasar antara rantai pasok dengan rantai pasok lainnya adalah perubahan yang terus menerus dan signifikan terhadap kualitas produk pangan diseluruh rantai pasok hingga pada titik akhir, produk tersebut di konsumsi. Dalam rantai pasok pangan pada Gambar 1. Pangan (produk) bergerak mengalir secara berkesinambungan dari produsen ke konsumen melalui proses produksi, pengolahan distribusi ritel dan konsumen dengan demikian pangan mengalir dari petani ke konsumen (*from farm to table*). Selain itu, khusus untuk produk pangan yang mudah rusak atau busuk, resiko dalam menghasilkan limbah atau kerugian pada

³⁹ Zuurbier PJP, Trienekens JH, Ziggers GW. *Vertical cooperation: methods to start partnerships in food industry and agribusiness*. Deventer (NL): Kluwer.1996.20

setiap tahapan rantai pasok memiliki potensi sangat tinggi yang selanjutnya akan menekan keuntungan dan kualitas produk dalam rantai pasok pangan.

- a. Rantai pasok produk pangan segar atau fresh (seperti sayuran segar, bunga, buah-buahan. Secara umum, rantai pasok ini meliputi: petani pengumpul grosir, importir dan eksportir, pengecer dan toko-toko khusus. Pada dasarnya, seluruh tahapan rantai pasok ini memiliki karakteristik khusus, produk ditanam atau diproduksi dari pedesaan. Proses utama adalah penanganan, penyimpanan, pengemasan, pengangkutan dan terutama perdagangan produk ini.
- b. Rantai pasok pangan olahan (seperti makanan ringan makanan sajian, produk makanan kaleng). Pada rantai pasok ini produk pertanian dan perikanan digunakan sebagai bahan baku dalam menghasilkan produk-produk pangan yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Dalam banyak hal, proses pengawetan dan pendinginan akan memperpanjang masa guna dari produk pangan yang dihasilkan.

Kesuksesan rantai pasok sangat tergantung pada interaksi yang kuat efektif antara pemasok bahan., penyedia bahan kemas, pengemas ulang, pabrik maklon, pedagang perantara dan pemasok lainnya.

Rantai pasok dalam perkembangannya memiliki berbagai keunikan yang dibentuk dari:

- a. Karakteristik produksi atau sumber yang berasal dari proses biologi dan periode panen, yang meningkatkan variabilitas dan resiko kerusakan fleksibilitas produk dan membutuhkan teknik proses yang khusus.
- b. Karakteristik produk dan distribusi. Karakteristik produk yang mudah rusak juga membutuhkan karakteristik dari sistem distribusi.
- c. Preferensi konsumen yang sangat rentan dengan isu-isu kesehatan dan tekanan lingkungan.

Sayuran dan buah-buahan segar yang memiliki umur produk sangat pendek, sehingga membutuhkan penanganan khusus mulai dari proses paska panen di tingkat petani hingga tingkat konsumen, sehingga dapat menekan nilai kerugian yang ditimbulkan dari tingkat kerusakan yang terjadi sebagai dampak dari penanganan yang tidak tepat dan mempengaruhi mutu produk. Penanganan yang khusus ini dapat ditemukan di pasar modern, yang telah menyediakan alat pendingin (*chiller*), yang memperlambat proses penurunan mutu produk serta memperpanjang umur produk (masa guna) produk yang menjadi lebih lama. Sedangkan untuk produk pangan yang melalui proses pembekuan, akan mendapat penanganan yang khusus dalam suatu rantai dingin (*cold chain*) pada setiap tahapan, dan membutuhkan ruang penyimpanan khusus yang bersuhu lebih rendah dari minus 18 derajat Celsius.⁴⁰

⁴⁰ Tobing, Bortandy, S.T., M.MT. *Rantai pasok pangan (food supply chain)*. Artikel Logistik Agrobisnis.2017

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencanaan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional, empiris, dan sistematis* Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Oleh karena itu yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitian sendiri sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara atau observasi yang akan dilakukan sehingga mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

⁴² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, Kejadian yang terjadi saat sekarang,⁴³ karena penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan inovasi pelayanan dalam maksimasi laba penjualan yang terjadi dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan.⁴⁴ setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti didaerah mana ia akan melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan di pemburu cabe kecamatan Bungatan kabupaten sirubondo.

Alasan memilih tempat ini tentunya tidak lepas dari adanya pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan, Salah satunya melihat kenyamanan dan juga kebijakan melakukan transaksi jual beli cabe yang dalam hal ini sangat berpengaruh pada kepercayaan para petani..

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penggalan data dalam penelitian kualitatif yakni individu, benda, atau organisasi yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁵

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *purposivez* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 34.

⁴⁴ Tim Penyusun, Pedoman penulisan, 46.

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Pimpinan kelompok pengepul cabe adalah Bapak Abdullah
- b. Pedagang cabe adalah Bapak Rashidi
- c. Petani cabe adalah Bapak Waqik
- d. Pembeli cabe adalah Bapak Saifullah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selain mengumpulkan data lapangan (*field research*) dalam penelitian ini dibutuhkan data pelengkap yang diambil melalui kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dengan bantuan buku-buku, dokumen-dokumen dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Untuk melakukan penelitian lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan beberapa metode mengumpulkan data diantaranya :

1. Metode Observasi

Pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dengan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 295-296.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti hanya mendapatkan sumber data atau informasi dari kepala kelompok dan anggota pemburu cabe. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁸

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini. Observasi atau pengamatan adalah observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁹ Pada pengepul pemburu cabe. Dengan observasi ini peneliti juga dapat memperoleh kelengkapan data untuk dianalisis adalah :

- a. Prinsip kejujuran transaksi jual beli cabe
- b. Mekanisme rantai pasokan cabe.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan narasumber atau responden. percakapan yang berlangsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab jawaban atas pertanyaan.⁵⁰

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi struktur

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta 2016), 310.

⁴⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005,192

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), 274.

yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.⁵¹

Agar memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini tentang Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo pihak-pihak yang di wawancarai oleh peneliti yaitu;

- a. Pimpinan kelompok pemburu cabe Bapak Abdullah
- b. Pedagang cabe Bapak Rashidi
- c. Petani cabe Bapak Waqik
- d. Pembeli cabe Bapak Saifullah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau judul peneliti yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁵²

Data-data yang ingin dicari peneliti dengan metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 233.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 206.

- a. Kepala kelompok pemburu cabe
- b. Anggota pemburu cabe.
- c. Konsumen atau pelanggan pemburu cabe.
- d. Tempat atau fasilitas pemburu cabe

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dari pengepul pemburu cabe Kabupaten Situbondo akan diolah dan di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode kualitatif maksudnya data yang diperoleh diuraikan sedemikian rupa, disertai pembahasan dan kemudian. Hasil analisa yang dilaporkan dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah.

Adapun data dokumen yang akan diperoleh digunakan untuk menunjang hasil wawancara. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan cara berfikir deduktif. Metode deduktif ialah pola pikir yang berangkat dari

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 244.

hal-hal yang bersifat umum seperti dalam silogisme yang dikembangkan oleh para ilmuwan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁴

Dengan cara berfikir induktif, peneliti dapat menganalisa dan meninjau lebih jauh inovasi pelayanan dalam maksimisasi laba penjualan untuk mengetahui pendapatan di setiap periodenya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan ini merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandala.⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber yaitu penelitian akan menguji kridebiltas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber tersebut.

Teknik ini salah satunya dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Diluar itu diperlukan pengecekan yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu di uraikan tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari dua tahap. Dua tahap tersebut meliputi tahap penelitian pendahuluan serta pengembangan design, dilanjutkan dengan penelitian sebenarnya.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan

⁵⁴ Nashrudin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 76.

⁵⁵ Moleong, *Metode Penelitian*, 6.

penelitian yaitu :

Pertama, Tahap Pra Lapangan. Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Langkah pertama yaitu pengajuan judul skripsi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, kemudian pembagian dosen pembimbing bagi masing-masing mahasiswa. Selanjutnya konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai matriks penelitian, kemudian menyusun proposal penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rancangan penelitian dan memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan.

Kedua, yaitu pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti diajukan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti. Melakukan observasi pada tempat penelitian, melakukan wawancara kepada subyek penelitian yang telah ditentukan dan dokumentasi untuk merekam suatu data yang dikumpulkan.

Ketiga, tahapan pasca lapangan. Setelah tahap pengumpulan data selesai maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data dan pengolahan data. Setelah semuanya lengkap maka menuju tahap akhir yaitu menyusun laporan dari hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk

deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁵⁶ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.⁵⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V : PENUTUP, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

⁵⁶*Ibid*, 42.

⁵⁷*Ibid*, 54.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Pengepul Pemburu Cabe Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo berada pada ketinggian 0 – 1.250 m di atas permukaan laut. Wilayah dengan rata-rata ketinggian ada pada wilayah selatan barat seperti Kecamatan Jatibanteng dan Sumbermalang. Dan di wilayah utara ada Kecamatan Bungatan wilayah tertingginya pada ketinggian 1.250 m..⁵⁸ memperlihatkan rata-rata ketinggian setiap Kecamatan di wilayah Kabupaten Situbondo Kondisi sumber daya alam yang dimaksud untuk memahami kondisi daya dukung lingkungan, dan untuk memahami tingkat perkembangan pemanfaatan sumberdaya lahan/tanah, sumberdaya air, sumberdaya udara, sumberdaya hutan, dan sumberdaya alam lainnya serta potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam menunjang pengembangan wilayah Kabupaten Situbondo.⁵⁹ Sehingga kawasan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan untuk penggunaan lahan perkotaan serta kegiatan perdesaan berupa peningkatan hasil pertanian. Perkebunan di Kabupaten Situbondo tersebar di beberapa kecamatan dengan jenis-jenis komoditi kelapa, kopi, tembakau, kapuk, kapas, asam jawa, siwalan, cengkeh, jambu mente, pinang, padi, cabe dan biji jarak⁶⁰.

Pengepul Pemburu Cabe Desa Bungatan Kecamatan Bungatan

⁵⁸ <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022. 6

⁵⁹ <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022. 7

⁶⁰ <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022. 7

Kabupaten Situbondo terletak di Kp. Gunung Sari Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Pemburu cabe adalah salah satu nama ke anggotaan para pengepul di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

B. Rantai Pasok Perdagangan Cabe Di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi di Kecamatan Bungatan meliputi rantai pasokan perdagangan cabe yang ada di Desa Bungatan . Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dari para karakteristik responded dan proses pendistribusian cabe. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari Kecamatan Bungatan selama turun ke lapangan.

Aliran rantai pasokan cabe Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo dimulai dari petani hingga konsumen. Pasokan cabe yang berasal dari Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tidak tergantung pada musim, tapi bergantung pada permintaan pasar yang dimana Bapak AR (inisial) selaku petani menggunakan sistem aliran informasi timbal balik antara pelaku rantai pasok sehingga pasokan cabe di daerah tersebut selalu tersedia, lembaga pemasok pun tidak kesulitan dalam penyediaan permintaan pasar. Sedangkan kebanyakan daerah-daerah yang lain, itu tergantung pada musim panen. Hal ini disebabkan oleh iklim, apa bila

cuaca memasuki musim penghujan maka proses produksi komoditi cabe di hentikan, dan akan dimulai kembali pada musim kemarau. Produksi cabe di daerah-daerah lain yang terjadi sepanjang tahun dan tergantung pada musim menyebabkan dampak ke tidak stabilan harga di pasar tradisional dan bahkan sebagian ke pasar *modern*.

Aliran rantai pasok yang terdiri dari empat anggota yaitu produsen, pengepul, pedagang besar dan konsumen. Konsumen yang dimaksud adalah konsumen internal dimana konsumen atau pelanggan ini masih mempunyai tahap selanjutnya untuk menjual kembali kepada konsumen lainnya.

1. Produsen

Pemasok cabe merupakan anggota rantai pasok paling pertama. Pemasok yang dimaksud disini merupakan produsen cabe yaitu petani yang akan menjual hasil panen ke pedagang pengumpul (agen). Para produsen memiliki peran penting dalam usaha ini karena hasil produksi dan keberlanjutan dari bahan baku yang akan dijual. Petani menghasilkan cabe dengan cara menanam cabe dalam enam bulan sekali.

Petani menjual hasil panen kepada pedagang pengumpul (agen), setelah petani siap panen pedagang pengumpul (agen) akan menjemput hasil panen langsung ditempat lahan sawah petani. Harga yang berlaku saat proses penjualan ditentukan oleh agen tersebut.

2. Pedagang Pengumpul dan Pedagang Besar

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang bertempat tinggal di daerah tempat tinggal produsen. pedagang pengumpul disini merupakan

lembaga atau pelaku rantai pasok kedua yang mengutip hasil panen cabe dari petani dan yang melakukan kegiatan pasca panen memproduksi cabe, pedagang pengumpul mengambil atau mengutip langsung hasil cabe dari petani yang ada didaerah sekitar, pedagang pengumpul disini merupakan pelaku rantai pasok yang memiliki peran ganda sebagai yang melakukan pasca panen dan sebagai pedagang cabe menjual cabe dalam skala besar. Dalam menjalankan perannya kegiatan lembaga kedua menerapkan sistem manufaktur dan distributor sebagai penyedia produk. Dalam memasok cabe lembaga kedua mempunyai koneksi ataupun mitra dagang yang berada di luar daerah Desa Bungatan . Lembaga kedua dengan lembaga lainnya saling memberikan informasi tentang ketersediaan cabe.

3. Pengecer

Pengecer ini merupakan grosir yang ada di Desa Bungatan yang membeli cabe melalui pedagang besar, lalu dijual kembali kekonsumen akhir.

4. Konsumen

Konsumen yang membeli beras melalui pengecer merupakan konsumen akhir yang membeli beras untuk memenuhi kebutuhan.

Islam mengakui peranan pebisnis untuk mendapatkan keberuntungan yang besar, namun Islam membatasi cara mendapatkan keuntungan yang besar tersebut dengan tidak melakukan kezaliman. Seorang pebisnis perlu memahami norma- norma etik (benar dan salah) sehingga tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan dalam berbisnis salah satunya adalah dengan berlaku jujur. Seorang pebisnis juga harus mengetahui dan memahami bagaimana etika bisnis Rasulullah SAW dalam berdagang

sehingga dapat memajukan bisnisnya.

Adapun nama-nama narasumber yang dijadikan subjek penelitian sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Narasumber

No	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan
1	Abdullah	38	Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	SMA
2	Rashidi	40	Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	SMP
3	Waqik	45	Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	SMP
4	Saifullah	50	Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo	SD

Sumber: Hasil Wawancara

Hasil penelitian mengenai pemahaman etika bisnis di tempat pengepul cabe Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, dapat dilihat bahwa pemahaman ketua pengepul cabe mengenai prinsip kejujuran dalam berbisnis masih sangat minim mengikuti anjuran Rasulullah SAW, beliau hanya memahami secara garis besar saja,. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abdullah sebagai ketua kelompok di tempat pengepul cabe Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo:

“Untuk sejauh itu belum hanya tahu secara umumnya saja, selama kita tidak merasa dirugikan dan san sama-sama setuju kita okok saja ya, yang penting kita jujur aja mas dalam setiap bertransaksi dengan para petani dan juga pedagang mas”⁶¹

⁶¹ Abdullah.Wawancara. Situbondo, 10 Juni 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bisnis cabe adalah bisnis yang tidak pernah surut dari dunia bisnis, terlihat jelas dari banyaknya permintaan di pasar. Hadirnya persaingan di dunia bisnis cabe yang semakin padat membuat beberapa pembisnis rela melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika maupun norma bisnis yang ada, seperti transaksi jual beli dan timbangan hasil cabe. Keadaan ini mengharuskan para pebisnis harus mencari inovasi serta strategi untuk meningkatkan kualitas bisnisnya lebih dari yang lain seperti kualitas pelayanan. Kunci sukses dalam berbisnis terletak pada etika yang diterapkan dalam bisnis tersebut, dalam mengelola bisnisnya Rasulullah SAW memegang teguh empat faktor yang merupakan sifat-sifat beliau sehingga membawa keberkahan dalam bisnisnya. Sifat-sifat tersebut merupakan suri tauladan yang dapat diikuti oleh para pelaku bisnis. Pemahaman tentang Etika Bisnis dalam Islam para pengepul cabe di Desa Bungatan dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami etika bisnis yang dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi/sosial, dan penetapan norma dan moralitas ini menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis. Dengan demikian maka sangat perlu sekali untuk memahami pentingnya kegunaan etika dalam berbisnis. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Rashidi yang mengungkapkan bahwa:

“Bisnis bagi saya harus sesuai dengan ajaran Islam, faham mana yang boleh dan tidak boleh, terutama dalam melayani pembeli .Seorang pedagang itu harus bisa bersikap ramah, sopan, selalu sabar dan ikhlas saat melayani pembeli, saat ada pembeli yang komplain

dengan barang mereka yang cacat saat membeli, maka sebagai pedagang yang baik maka kita harus siap untuk menggantinya itu salah satu prinsip saya dalam pelayanan.”⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa etika bisnis sangat penting dilaksanakan oleh pedagang karena merupakan prinsip dalam pelayanan. Demikian pula hasil wawancara dengan bapak Waqik yang berpendapat bahwa

“dalam berdagang harus senantiasa menjaga sikap yang baik, harus sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, sopan santun dan ramah, etika dalam berdagang itu harus digunakan setiap hari jangan sampai tidak. Contohnya dengan menyapa pembeli yang lewat.

Hal lainnya juga disampaikan oleh salah satu karyawan di pengepul cabe Desa Bungatan Kabupaten Situbondo, sebagaimana berikut ini ?

“Jadi begini mas kita sebagai pengepul disini tugasnya hanya membeli hasil panen dari petani cabe dan di jual ke pasar pasar mas sebenarnya saya banyak sekali menemukan ketidaknyamanan dari petani ketika bertransaksi mas contohnya banyak cabe yang di campur dengan kualitas yang tidak bagus mas”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan di tempat pengepul cabe bahwasanya banyak hal-hal yang tidak menyenangkan ketika bertransaksi di lokasi pasar-pasar besar. Hal seperti ini yang sangat merugikan bagi agen atau pengepul cabe ketika bertransaksi. Adapun pendapat lain dari salah anggota pengepul bahwasanya

Kalau terkait dengan alur pengumpulan cabe petani disini selalu mencari harga paling tinggi dan disetorkan ke pengepul lokal, baru dari pengepul lokal akan di distribusikan ke pengepul yang akan mengirim cabe ke luar jawa.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengepul cabe di

⁶² Rashidi. Wawancara. Situbondo, 4 Juni 2022.

⁶³ Waqik, Wawancara, Situbondo 15 Juni 2022.

⁶⁴ Rashidi. Wawancara. Situbondo, 4 Juni 2022.

Desa Bungatan terkait dengan alur pemasokan cabe di Desa Bungatan dimulai dari petani lalu ke pengepul lokal baru dari pengepul lokal akan di kirim ke pengepul yang akan mengirim cabe ke pasar-pasar yang ada di Jawa Timur. Adapun pendapat lain terkait dengan penjualan cabe ketika sampai di lokasi pasar sebagaimana yang akan disampaikan oleh bapak Saifullah berikut ini

Untuk penjualan itu sendiri mas sistemnya perang harga antara pengepul cabe biar laku ke kios-kios pasar dan banyak terkait dengan perdagaan cabe yang terjadi di Desa Bungatan banyak yang melakukan praktek yang sangat merugikan bagi pengepul dikarenakan harga cabe jika sampai di pasar dipermainkan harganya secara signifikan dan banyak juga dari para pengepul lokal itu mencampur hasil panen dengan kualitas yang buruk dan dapat merugikan distributor dan sangat sulit untuk mengubah etika terkait hal tersebut dikarenakan persoalan etika pribadi dan banyak pula dari pengepul ini memaikan harga timbangan dan dalam hal ini untuk menanggulangi hal tersebut banyak dari distributor itu meminimalisir kekurangan dengan mengecek kualitas cabe dan berat dari cabe tersebut.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penjual cabe di pasar Bungatan Kabupaten Situbondo sebagaimana berikut terkait dengan penjualan cabe yang dikirim ke pasar banyak menimbulkan permainan harga secara signifikan oleh pemilik kios-kios di pasar, sehingga dalam transaksi jual beli banyak menimbulkan kerugian dan banyak juga dalam hal ini pengepul cabe banyak melakukan kecurangan dengan mencampur cabe dengan kualitas yang kurang baik sehingga hal ini banyak merugikan pedagang di kios-kios pasar dan permasalahan seperti sangat sulit untuk dihilangkan dikarenakan persoalan ini menyangkut personal orang masing-masing dan permasalahan ini akan terus berlanjut jika tidak ada kesadaran

⁶⁵ Saifullah, Wawancara, Situbondo 11 Juli 2022

dari masing-masing perorangan.

C. Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabai Di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Menelusuri asal usul etika tak lepas dari asal kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*costum*) atau karakter (*character*).⁶⁶ Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dijunjung tinggi atau untuk diperbuat (*Ethnic is the science of good and bad*). Etika yang baik itu mencakup:

1. Kejujuran (*Honesty*) : mengatakan dan berbuat yang benar menjunjung tinggi kebenaran.
2. Ketetapan (*Reliability*) : janjinya selalu tepat : tepat menurut isi janji (*ikrar*), waktu, tempat dan syarat.⁶⁷

Dalam hal ini juga ada penambahan terkait dengan bagaimana prinsip kejujuran yang akan disampaikan oleh bapak Abdullah sebagaimana berikut ini:

Sebenarnya begini mas terkait dengan kecurangan permainan harga dan hal lainnya itu kembali ke kita sendiri mas bagaimana kita bersikap selama kita masih bersikap jujur dan komitmen melakukan transaksi yang baik maka hal ini bisa mengurangi kecurangan dalam rantai pasokan cabe.⁶⁸

Dari penjelasan salah satu narasumber di atas menjelaskan bahwa sanya terkait dengan permasalahan kecurangan dan permainan harga dalam rantai pasokan cabe sangat bisa di minimalisir dengan sikap jujur antara petani dengan pengepul cabe dan juga adanya komitmen antara

⁶⁶ Faisal badroen, *etika bisnis dalam islam*, jakarta media group,2006.5

⁶⁷ Pandji anoraga, *prngantar bisnis*,(jakarta: Pt rineka cipta.2011.133

⁶⁸ Abdullah.Wawancara. Situbondo, 10 Juni 2022.

pengepul cabe dengan petani, hal ini memang mungkin sangat sulit terjadi tapi secara pribadi hal ini bisa dicoba dan diimplementasikan dimulai dari kita sendiri. Adapun tambahan terkait dengan implementasi etika bisnis sebagaimana berikut ini

Kalau semisal ya mas jika petani itu memasukkan cabe ke saya dengan kualitas yang bagus dan tidak dipermaikan kualitasnya mas saya akan juga memberikan harga yang bagus mas, dikarenakan Sangat sulit mas untuk merubah pola tersebut mas sangat perlu adanya kejujuran dan disiplin antara petani dan pengepul mas karena petani dan juga pengepul itu intinya tidak mau rugi mas dan hal seperti ini bukan hanya terjadi di zaman sekarang namun sejak dulu pun sudah seperti ini mas seakan hal seperti ini sudah seperti budaya mas di lingkungan kita.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengepul di Desa Bungatan sebagaimana berikut ini dalam transaksi jual beli itu sendiri kita sebenarnya tidak mau adanya kerugian antara petani dan juga pengepul. Dalam hal untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan perlu adanya kesiapan dan kejujuran antara petani dan juga pengepul karena hal seperti ini sudah seperti akan budaya mas dalam transaksi jual beli cabe itu sendiri. Adapun tambahan lainnya terkait dengan implementasi etika bisnis dalam rantai pasokan cabe yang akan disampaikan oleh sebagaimana berikut ini:

Ya gimana ya mas kita sebagai pengepul disini sebenarnya kita selalu berusaha mas cabe yang nanti kita akan bawa ke pasar itu dengan kualitas bagus mas tapi ya namanya juga cabe dibiarkan selama 12 jam atau 24 jam kadar air dalam cabe itu akan berkurang mas yang akan menyebabkan cabe itu busuk mas inisiatif dari kami itu mencampur cabe merah dengan cabe ijo agar tidak mempengaruhi berat di timbangan mas karena sebenarnya kita sebagai pengepul disini tidak mau rugi mas itu intinya mas.⁷⁰

⁶⁹ Abdullah.Wawancara. Situbondo, 10 Juni 2022.

⁷⁰ Abdullah.Wawancara. Situbondo, 10 Juni 2022.

Berdasarkan hasil penjasarana salah satu narasumber diatas bahwasanya menjelaskan dalam hal pendistribusian cabe di Desa Bungatan Kabupaten Situbondo pengepul selalu berusaha agar kualitas cabe yang akan dikirim ke pasar kualitasnya selalu bagus tapi dalam hal ini karena yang akan dikirim ini adalah sembako berupa cabe jika didiamkan selama 12 jam atau 24 jam maka akan mengurangi kadar air yang ada di dalam cabe itu tersebut oleh karena itu pengepul disini selalu berinisiatif mencampur cabe merah dengan cabe yang masih berwarna hijau agar supaya tidak mempengaruhi angka dalam timbangan. Adapun penjelasan lainnya yang akan disampaikan oleh sebagaimana berikut ini:

Sebenarnya terkait dengan kecurangan atau permainan dalam pendistribusian cabe itu sendiri kebanyakan terjadi bukan di petani mas tetapi ketika sampai di pengepul mas karena ketika cabe sampai di pengepul mas cabe itu banyak yang dicampur dengan cabe yang masih muda atau masih berwarna hijau itu mas karena sebenarnya pengepul disini ini tidak mau rugi mas begitu mas.⁷¹

Berdasarkan penjelasan dari salah satu narasumber sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas sebagaimana berikut ini bahwasanya terkait dengan kecurangan atau permainan timbangan dalam rantai pasokan cabe sebenarnya banyak terjadi bukan di petani melainkan di pengepul cabe itu sendiri dikarenakan dalam hal seperti ini pengepul tidak mau dirugikan ketika cabe tersebut dikirim ke pasar-pasar dan dalam hal ini pengepul selalu mengantisipasi dengan mencampur cabe merah dengan cabe yang masih berwarna hijau agar tidak mempengaruhi angka dalam timbangan. Adapun penjelasan tambahan terkait dengan hal tersebut yang akan disampaikan oleh sebagaimana berikut ini

⁷¹ Rashidi. Wawancara. Situbondo, 4 Juni 2022.

Ya bagaimana ya mas kita disini baik petani maupun pengepul kita disini minim akan teori mas ya yang penting kita sama-sama untung ya sudah mas kita lakukan mas sebenarnya apalagi kita sebagai orang desa mas ya pemahaman akan teori etika bisnis itu sendiri masih sangat kurang mas yang penting kita dalam bertransaksi kita itu sama untung-untung mas udah gitu aja mas.⁷²

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh salah satu narasumber diatas bahwasanya dalam transaksi cabe disini baik petani maupun pengepul disini kita itu minim teori akan etika bisnis itu sendiri yang terpenting dalam hal kita sama – sama untung dalam hal bertransaksi itu sendiri dan juga dalam hal ini yang terpenting adalah kejujuran itu sendiri. Adapun penjelasan tambahan terkait dengan prinsip kejujuran yang sudah dilakukan oleh bapak Abdullah sebagaimana berikut ini

Sebenarnya begini mas terkait dengan kejujuran dalam hal bertransaksi itu sangat kecil bisa tercapai mas, dikarenakan dalam hal bertransaksi sangat gampang untuk melakukan kecurangan dan untuk mengantisipasi hal ini saya sangat menghargai bagi para petani yang komitmen dan disiplin dalam bertransaksi cabe dengan saya mas dan saya juga akan memberikan harga yang bagus dan apabila dalam hal ini petani melakukan hal yang kotor dengan memasukkan cabe dengan kualitas cabe yang buruk maka saya akan menghapus nama dia dari daftar pemasuk saya hal ini saya lakukan demi terciptanya transaksi yang jujur dan adil begitu mas.⁷³

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh bapak Abdullah sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas bahwsanya terkait dengan cara bertransaksi sangat mungkin terjadi terkait dengan kecurangan dalam hal bertransaksi dan untuk mengantisipasi hal ini bapak Abdullah sebagai pemimpin kelompok dari pengupul cabe sangat menghargai bagi para petani yang memasukkan cabe dengan kualitas yang bagus tanpa adanya kecurangan, jika dalam hal ini bapak Abdullah menemukan sebuah

⁷² Rashidi. Wawancara. Situbondo, 4 Juni 2022.

⁷³ Abdullah. Wawancara. Situbondo, 10 Juni 2022.

kecurangan dari pemasok cabe dengan kualitasnya yang buruk maka bapak Abdullah akan menghapus namanya dari daftar pemasok dan hal ini akan menjadi pelajaran bagi para pemasok untuk melakukan transaksi yang baik dan hal sangat bagus kedepannya untuk menerapkan kedisiplinan, komitmen dan kejujuran dalam bertransaksi.

D. Pembahasan Temuan

1. Rantai Pasok Perdagangan Cabe Di Desa Bungatan Kec. Bungatan Kab. Situbondo

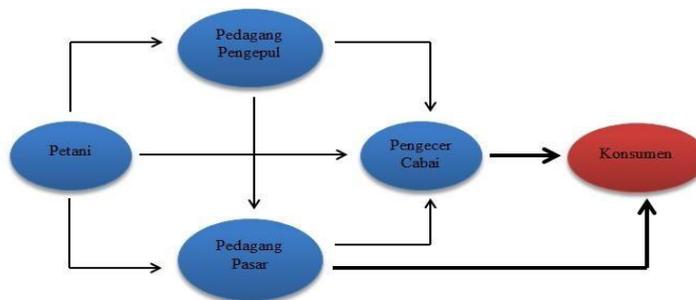
Jumlah produksi cabai di Kecamatan Bungatan memang tidak sebesar jumlah produksi di Pulau Jawa lainnya. Hal ini dikarenakan masih sedikit petani yang menanam cabai di Kecamatan Bungatan. Kebutuhan akan komoditas cabai di kalangan masyarakat memang tergolong cukup besar, produksi cabai di Kabupaten Situbondo yang kalau di rata-rata sekitar 1000 ton per tahun pun masih sangat kurang dibandingkan dengan kebutuhan di daerah ini. Tak heran jika Kabupaten Situbondo masih mendatangkan cabai dari daerah lain seperti Provinsi Jawa Tengah dan provinsi lainnya. Dalam rantai pasokan komoditas cabai di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terdapat tiga mekanisme dalam rantai pasokan tersebut. Secara jelas, hasil berupa bentuk struktur dalam rantai pasokan komoditas cabai di Kabupaten Situbondo

Berdasarkan pola aliran dalam rantai pasokan cabai di Kecamatan Bungatan menunjukkan bahwa mekanisme rantai pasokan komoditas cabai di Kecamatan Bungatan secara umum terbagi menjadi 3 macam, yaitu aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Terdapat 5

anggota mata rantai yang terlibat dalam mekanisme rantai pasokan komoditas cabai di Kecamatan Bungatan , yaitu terdiri dari :

- a. Petani cabai adalah lembaga atau mata rantai yang bertindak sebagai produsen utama dalam rantai pasokan komoditas cabai di Kecamatan Bungatan .
- b. Pedagang pengepul Pedagang pengepul desa adalah lembaga perantara pemasaran pertama yang terlibat dalam pendistribusian cabai.
- c. Pedagang pasar Pedagang pasar adalah salah satu mata rantai atau lembaga pemasar yang mendistribusikan cabai dalam jumlah besar atau bisa juga dijual langsung ke konsumen di Pasar rakyat Bungatan .
- d. Pengecer cabai Pedagang pengecer cabai adalah lembaga pemasar yang berhubungan langsung dengan konsumen.
- e. Konsumen cabai adalah mata rantai yang mengkonsumsi atau memanfaatkan cabai untuk kebutuhannya sendiri.

Saluran Distribusi pada Rantai Pasokan Komoditas Cabai di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Hasil berupa Saluran pasokan atau pemasaran pada rantai pasokan komoditas cabai di Kecamatan Situbondo dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 2. Saluran Pemasaran pada Rantai Pasokan Komoditas Cabai di Kecamatan Bungatan

Berdasarkan gambar 2 diatas tentang saluran pemasaran rantai pasokan komoditas cabai di Kecamatan Bungatan menunjukkan bahwa komoditas cabai di atas menunjukkan bahwa rantai pasokan komoditas cabai di Kecamatan Bungatan terdiri dari 5 macam saluran yang mendistribusikan produk berupa cabai yang segar.

Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapatkan prioritas pengembangan. Komoditas cabai merupakan komoditas sayuran tidak bersubstitusi dan tergolong komoditas bernilai ekonomi tinggi. Permasalahan utama adalah sering terjadi gejolak harga yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap inflasi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis etika bisnis dalam rantai pasok komoditas cabai dari hulu hingga hilir. Hasil kajian menunjukkan kinerja usaha tani cabai cukup menguntungkan dengan keuntungan berkisar antara Rp24,44–83,8 juta/musim/ha, dan dengan nilai R/C ratio bervariasi antara 1,62–2,89 yang merefleksikan usaha tani cabai sangat layak untuk terus diusahakan. Secara nominal berturut-turut nilai tambah terbesar adalah pada pedagang pengecer, pedagang pengumpul, pedagang besar. Meskipun nilai tambah pada pedagang besar dan pedagang pengumpul desa lebih kecil dari nilai pedagang pengecer, namun karena omzet penjualan cabai yang jauh lebih besar maka secara keseluruhan keuntungan yang didapat pedagang besar adalah yang paling besar, kemudian menyusul pedagang pengumpul desa, dan terakhir pedagang pengecer. Strategi untuk meningkatkan efisiensi tata niaga dapat dilakukan dengan pengembangan rantai pasok komoditas cabai merah secara terpadu. Aliran distribusi pada rantai pasok komoditas cabai di Desa Bungatan

Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo menggambarkan aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi yang terjadi antar anggota rantai. Dalam rantai pasok cabai rantai pasokan cabai dimulai dari petani (produsen) cabai sebagai supplier yang merupakan penyedia bahan pertama dimana rantai pasokan barang akan dimulai. Rantai pertama tadi dilanjutkan dengan rantai kedua yaitu pedagang, dalam hal ini terbagi menjadi tiga yakni pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Kemudian dari pedagang tersebut dilanjutkan ke rantai selanjutnya yaitu Konsumen.

Hasil produksi cabai yang telah dihasilkan oleh petani selanjutnya dijual kepada pedagang pengumpul, pedagang besar pedagang pengecer sebanyak 150-300 kg cabai. Pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer meminimalkan jumlah produk yang akan dijual oleh produsen, sehingga para produsen tidak bebas menjual hasil produksinya kapanpun dan dengan volume yang ada. Pedagang pengepul yang telah membeli Cabe pagi langsung dikirim menggunakan mobil pick up ke pasar untuk dijual kembali ke pedagang besar sebanyak 500-1 ton. Untuk pedagang pengecer cabai yang telah dibeli dari petani langsung diecerkan kepada konsumen di pasar-pasar daerah.

2. Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabai Di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo

Dalam dunia bisnis selalu adanya aktivitas perdagangan yang harus diperhatikan, yaitu tentang kejujuran dalam berdagang khususnya bagaimana dalam perdagangan Islam. Pemahaman para pedagang

mengenai kejujuran dalam menjalankan usahanya harus diterapkan, karena kejujuran merupakan kunci utama. Namun pada kenyataannya masih adanya para pedagang yang hanya sekedar mencari keuntungan saja dan tidak memperhatikan bagaimana prinsip kejujuran dalam berdagang. Implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasok sering kali memerlukan kejujuran, komitmen dan kedisiplinan terutama pada rantai pasok yang melibatkan jaringan luas. Kenyataannya ini dapat memunculkan masalah dalam aspek finansial bagi penyedia.

Pada sisi lain, sekalipun didukung oleh teknologi yang canggih kenyataan menunjukkan bahwa interaksi antar manusia berperan sangat instrumental di dalam rantai pasok. Interaksi antara manusia senantiasa erat hubungannya dengan aspek kejujuran disepanjang rantai pasok. Ketegangan antara aspek ini, yaitu aspek finansial dan aspek kejujuran, sering terjadi. Reputasi atau kepercayaan masyarakat bukanlah hal yang mudah untuk selalu dicapai, namun sangat mudah untuk menghancurkannya.

Menurut Susan A. Very, mengatakan bahwa rantai pasok yang etis itu tidak pernah terwujud secara tiba-tiba, kesadaran manusia akan etika diperlukan tahapan, waktu untuk dapat mewujudkan rantai pasok yang kegiatan-kegiatan didalamnya sesuai kaidah etika. Menurut Mustari, jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu

karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas penuh kesabaran dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang ataupun mencuri.⁷⁴

Terkait dengan prinsip kejujuran yang sudah diterapkan dalam lingkup pemasokan cabe ada hal yang sangat menarik yang sudah dilakukan oleh salah satu pengepul cabe di Kabupaten Situbondo yaitu salah satu pengepul cabe di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo yang bernama bapak Abdullah beliau sangat menghargai petani dan pedagang yang tidak melakukan kecurangan terhadap kualitas cabe yang akan dijual belikan dan dalam hal ini bapak Abdullah tidak akan ragu untuk menghapus nama petani ataupun pedagang dari daftar pemasok bagi yang berlaku curang dalam hal memasok cabe ke tempat pengepulnya dan dalam hal ini juga bapak Abdullah disini melakukan perjanjian akad mukhorobah yaitu Menurut istilah, mukhabarah memiliki arti mengerjakan tanah milik orang lain, baik itu seperti sawah atau ladang dengan adanya pembagian hasil di antara para pihak (boleh seperdua, sepertiga atau seperempat). Sedangkan biaya pengerjaan dan benihnya ditanggung orang yang mengerjakan (pengelola).

Perjanjian dengan mengerjakan tanah milik orang lain, baik itu seperti sawah atau ladang dengan adanya pembagian hasil di antara para pihak (boleh seperdua, sepertiga atau seperempat). Sedangkan biaya pengerjaan dan benihnya ditanggung orang yang mengerjakan (pengelola).

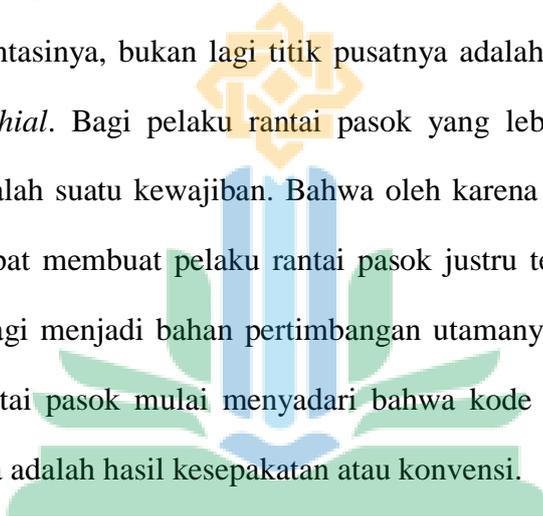
⁷⁴ Mohammad mustari, *Nilai karakter*, Yogyakarta:Laksbang Presindo.2011.45

Demi tercapainya kemaslahatan antara petani dan juga pengepul, Sebuah rantai pasok menjadi ada, dan mampu untuk terus mempertahankan keberadaanya, karena adanya kesepakatan antara para pelaku di dalamnya. Pelaku rantai pasok, seperti diungkapkan sebelumnya ada yang berperan sebagai produsen, pemasok, pengecer atau konsumen. Ketaatannya terhadap kode etik atau regulasi lebih didasarkan atas perhitungan bahwa apabila hal ini sampai diketahui oleh yang berwenang, maka urusannya akan lebih runyam, lebih banyak mudharat yang akan dihadapinya dibandingkan dengan manfaat yang akan didapatnya. Perhitungan itulah yang mengarahkannya untuk taat atau tidak taat terhadap kode etik atau regulasi.

Kata kunci pada jenjang ini adalah perhitungan untung rugi dalam menaati atau tidak menaati kode etik atau regulasi pada rantai pasok. Titik pusatnya masih dirinya, diri para pelaku rantai pasok, pada rantai pasok untuk suatu jenis produk tidak tertutup kemungkinan untuk tersedia banyak sekali di kawasan local, nasional, regional bahkan global. Antar rantai pasok yang banyak itupun dewasa ini terlibat dalam persaingan. Persaingan antar rantai pasok tersebut telah menggeser bahkan menyisihkan jenis persaingan lama, yaitu persaingan antar produk atau persaingan antar perusahaan. Kenyataanya seperti ini. Membutuhkan kesadaran diri pada jenjang yang lebih tinggi lagi. Mari kita bahas jenjang yang lebih tinggi itu ketika pelaku rantai pasok yang menjadi bagian dari beberapa rantai pasok sekaligus itu mengalami konflik loyalitas, bagaimana mereka keluar dari konflik ini. apa yang dapat mereka jadikan

dasar untuk memilih dan mengambil keputusan, yang menjadi bahan pertimbangan adalah apakah perbuatan-perbuatan itu diperkenankan oleh hukum atau tidak. Pelaku rantai pasok pada jenjang ini mulai memperhatikan hak dan kepentingan pelaku rantai pasok lainnya. Jadi pada jenjang ini, apakah pelaku rantai pasok akan atau tidak akan melakukan suatu tindakan, tidak lagi sekedar didasarkan pada motif agar ia tetap menjadi bagian dari rantai pasok, melainkan karena ia sadar bahwa hukum itu wajib ditaati.

Orientasinya, bukan lagi titik pusatnya adalah lebih universal tidak lagi *parochial*. Bagi pelaku rantai pasok yang lebih mencapai menaati hukum adalah suatu kewajiban. Bahwa oleh karena ketaatannya terhadap hukum dapat membuat pelaku rantai pasok justru tersisih dari rantainya, itu tidak lagi menjadi bahan pertimbangan utamanya pada tahap ini para pelaku rantai pasok mulai menyadari bahwa kode etik atau regulasi itu sebenarnya adalah hasil kesepakatan atau konvensi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rantai pasok komoditas cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo meliputi petani cabai pedagang pengepul - pedagang besar dan pedagang pengecer - konsumen. petani cabai rawit sebagai produsen dan konsumen sebagai konsumen atau rantai terakhir yang dilalui dalam supply chain.
2. Kita telah membahas secara panjang lebar perihal tahapan kesadaran manusia akan prinsip kejujuran. Kesadaran manusia akan kejujuran itu ternyata bertahap-tahap dan berjenjang-jenjang, sehingga bertahap-tahap dan berjenjang-jenjang pula route yang perlu ditempuh setiap rantai pasok agar para pelaku di dalamnya secara bersama-sama dapat mewujudkan rantai pasok yang etis, *ethical supply chain*. Diperlukan waktu dan proses bagi pelaku rantai pasok untuk beranjak kesadaran etikanya dari tahap pra-konvensional ke tahap konvensional, bahkan ke tahap purnakonvensional. Proses tersebut dapat berlangsung *by nature*, artinya dibiarkan berjalan alamiah seiring dengan berjalannya sang waktu. Mengandalkan alam atau nature untuk menghantar kita pada rantai pasok yang etis, selain lamban, tidak pula dapat diprediksi waktu yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Proses menuju rantai pasok yang

memenuhi etika dapat dipercepat melalui semacam proses pembentukan atau pengasuhan, yang biasa disebut by nurture. menyarankan perusahaan menaruh perhatian besar pada bagian pengadaan (procurement) barang dan jasa. Bagian ini adalah bagian yang menggoda, karena uang banyak beredar pada bagian ini. terkait dengan bagaimana implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan cabe di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo terdapat perihal yang sangat menarik dikarenakan petani ataupun masyarakat yang masih kurang akan teori maka salah satu pengepul cabe di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo menggunakan cara yaitu dengan mengutamakan koimitmen, kedisiplinan dan kejujuran dan apabila ditemukan suatu kecurangan oleh petani dalam hal bertransaksi cabe maka secara tidak langsung nama petani tersebut akan dihapus namanya dari daftar pemasok dan tidak akan bisa memasok hasil panen cabe ke pengepul tersebut dari kebiasaan seperti petani akan belajar bagaimana caranya bertransaksi yang jujur dan adil . Lebih teknis lagi, Susan Avery menyarankan butir-butir berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang ada di sepanjang rantai pasok perlu sering mengevaluasi kebijakan terkait etika pengadaan (*procurement ethics policy*), agar kebijakan itu bersifat mutakhir (*current*) atau sesuai zaman
2. Kebijakan terkait etika pengadaan tersebut perlu: a. sejalan dengan kebijakan umum perusahaan, b. dirumuskan secara jelas, serta c.

dikomunikasikan kepada semua bagian pengadaan yang ada dalam perusahaan

3. Kinerja setiap bagian pengadaan, selain diukur atas dasar *price* and *cost*, perlu pula diukur berdasarkan kualitas, pelayanan, dan inovasi yang dihasilkan
4. Perusahaan perlu memberi dukungan dalam menjadikan bagian pengadaan sebagai yang terdepan, sebagai ujung tombak, dalam hal penegakan etika rantai pasok
5. Perusahaan perlu menetapkan standar etika yang tinggi (*high ethical standards*) dalam proses seleksi pemasok

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait memperhatikan kesejahteraan petani cabai dalam hal ini masalah harga yang berfluktuasi.
2. Disarankan kepada petani cabai agar ia mampu mengolah cabai itu sendiri untuk memberikan nilai tambah suatu produk seperti misalnya membuat industri rumahan dari cabai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ahmad Isa Asyur, *Fiqh Islam Praktis BAB Muamalah*, terjemah oleh Abdul
- Ananta Aris, *masalah penyerapan tenaga kerja prospek dan permasalahan ekonomi indonesia*, jakarta, sinar harapan, 2008
- borongan dan taksiran antara petani dengan pengepul di desa bagu kecamatan pringgrata kabupaten lombok tengah*, (skripsi fakultas syariah universitas islam negeri mataram), 2019
- Daryanto, Setyabudi, *Konsumen dan pelayanan Prima* (Yogyakarta : Gava Media, 2014),
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2011
- Erni R. Emawan, *Business Ethnic*, Bandung, Alfabeta, 2011,
- Faisal badroen, *etika bisnis dalam islam*, jakarta media group, 2006.
- H.R Bukhari, No.2050, 2045, 5482
- H.R Tirmidzi, No.1231
- H.R.Daruqutni No.42
- Hamid Zahwan, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1995).
- Handi Irawan, *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009),
- Hartimbul Ginting, *Manajemen Pemasaran*, Bandung, CV Yrama Widya. 2011
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, Semarang, Walisongo, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011),
- kabupaten jember*, (skripsi fakultas pertanian universitas jember) 2015
- Kesuma dharma, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Konsep dan Hakikat", *nitropdf profesional*, 1

- Lalu khairul fahmi, *tinjauan fiqih mu'amalah terhadap jual beli cabai sistem*
- Lambert, D. M., Cooper, M. C., dan Pagh, J. D.; "Supply Chain Management:
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),
- Logistics Management* 9. 1998.
- M.raihan aufar. *Analisis rantai pasok (supply chain) agribisnis jagung (kasus: desa tigabinanga,kec. Tigabinanga kab. Karo)*, (skripsi fakultas pertanian universitas sumatera utara medan). 2018
- Mawar angelia febriana, *Analisis implementasi etika bisnis islam dalam meningkatkan kepercayaan transaksi jual beli di pasar tradisional (studi pada pasar jatimulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan)*, (skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung).2021
- Mohammad mustari, *Nilai karakter*, Yogyakarta:Laksbang Presindo.2011
- Moleong, *Metode Penelitian*, 6.
- Muh. Nur ashari, *Analisi rantai pasok komoditas cengkeh di kecamatan eremerasa kabupaten bantaeng*, (skripsi fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar),2021
- Muhammad bin Ismail Al-Kahkani, *Subul As-Salam Juz 3.4*
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009),
- Muhammad Ismail Yunanto, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani,2002.
- Muslich, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta, Ekosina,2004,
- Muslim, No.1512
- Nashrudin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Pandji anoraga, *prngantar bisnis*,(jakarta: Pt rineka cipta.2011.
- Philip kotler, *manajemen pemasaran*, jakarta, pt prehalindo,2002
- Prof.Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Penerjemah abdul hayyie al-khattan, fiqih islam wa adilatuhu*, Penerbit Gema insani.25

- Raja satya finaldi pohan, *Analisis rantai pasokan ubi jalar pada agroindustri cakar ayam nana di desa bengkel, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai*, (skripsi fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara medan),2018
- Rizal dwi kurniawan, *Analisis rantai pasokan (supply chain) komoditas cabai merah besar di kabupaten jember*, (skripsi fakultas pertanian universitas negeri jember),2014
- Rizaldy ghaffar al rasyid, *analisis rantai pasokan (supply chain) kopi rakyat di Sariyun Naja Anwar,*”Manajemen Rantai Pasokan(Supply Chain Management)
- Simplicus f. bernard, *Analisis pengaruh faktor-faktor kualitas hubungan terhadap kinerja rantai pasokan*, (skripsi fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang), 2011
- Soekartawi, *Prinsip-prinsip ekonomi pertanian*, Jakarta, Rajawali press,1989
- Sudiyono, *Pemasaran pertanian*, Malang, Umm Press.2002
- Sudiyono, *Pemasaran pertanian*, Malang, Umm Press.2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodhe)*, (Bandung: Alfabeta 2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 244.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 233.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010),
- Suhrawadi K. Lubis, *Etika profesi hukum*, Jakarta: sinar grafika,2009,
- Suhrawadi K. lubis, *Etika profesi hukum*, Jakarta: sinar grafika.2009.

Tim Penyusun, Pedoman penulisan, 46.

Titik haryanti, *Analisi perilaku harga dalam pemasaran cabai merah (capsicum annuaml) di kabupaten sragen*, (skripsi fakultas pertanian universitas sebelas maret surakart),2012

Yanuar sidik ramadan, *Analisis pengaruh mamanjemen rantai pasokan terhadap performa bisnis (studi: pedagang grosir tradional makanan dan minuman ringan di kabupaten banyumas)*,(skripsi fakultas ekonomika dan bisnis universitas dipenogoro semarang)2017

Jurnal

Ahmad Nur Zahroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Mazahib, Vol. IV.No.2. December 2007.

Tobing, Bortiandy, S.T., M.MT. *Rantai pasok pangan (food supply chain)*. Artikel Logistik Agrobisnis.2017

Zuurbier PJP, Trienekens JH, Ziggers GW. *Vertical cooperation: methods to start partnerships in food industry and agribusiness*. Deventer (NL): Kluwer.1996

Website

<http://www.xendit.co/id/blog/pengertian-prinsip-dan-tujuan-etika-bisnis-yang-perlu-anda-ketahui/> diunduh tanggal 22 Januari, 2022

<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022, hal. 6

<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/> di unduh pada tanggal 22 Januari 2022, hal. 7



MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan perdagangan cabe di Desa Bungatan Kab. Situbondo	Implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana fakta rantai pasokan cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 2. Bagaimana fakta implementasi kejujuran dalam rantai pasokan cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian rantai pasokan (<i>supply chain</i>) 2. fakta rantai pasokan cabe di kecamatan bungatan kabupaten situbondo <ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian implementasi kejujuran 2. bagaimana fakta implementasi kejujuran dalam rantai pasokan cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian Penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rantai pasok perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ?

SURAT KETERANGAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avan Dimas

Nim : E20182183

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah / Ekonomi Islam

Alamat : Kp. Gunung Sari Ds. Bungatan Kec. Bungatan Kab. Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabe Di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”** adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pertanyaan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM MERRI
KIAI HAJI ACCUMAD SIDDIQ

J E M B
Avan Dimas
E20182183

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana rantai pasok perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana implementasi prinsip kejujuran dalam rantai pasokan perdagangan cabai di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ?
3. Kecurangan apa saja yang biasa terjadi dalam rantai pasokan cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ?
4. Bagaimana cara menerapkan kejujuran dalam transaksi rantai pasokan cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ?
5. Apa saja upaya yang sudah dilakukan dalam menangkal tindak kecurangan dalam hal rantai pasokan cabe di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo ?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1036/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

7 Juni 2022

Kepada Yth.
Kelompok Usaha Cabai (Pemburu Cabai)
Kp. Gunung Sari Desa Bungatan

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Avan Dimas
NIM : E20182183
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Variabel Motivasi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyati Islam Rahayu



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN BUNGATAN
KEPALA DESA BUNGATAN
JLN. SELOWOGO NOMOR 01 BUNGATAN 68358

SURAT KETERANGAN

Nomor: 140/ 674 /431.517.9.5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **ZAINURI**
Jabatan : Kepala Desa Bungatan \

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : **AVAN DIMAS**
Tempat Tgl Lahir : **Situbondo, 12-04-2000**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Kebangsaan : **Indonesia**
NIK : **3512171204010003**
Status Perkawinan : **Belum Kawin**
Agama : **Islam**
Pekerjaan : **Pelajar/Mahasiswa**
NIM : **E20182183**
Fakultas Prodi : **FEBI / Ekonomi Syariah**
Kampus : **UIN KHAS JEMBER**

- Bahwa nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian tentang **Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan Perdagangan Cabe Di Desa Bungatan Kab. Situbondo.**
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

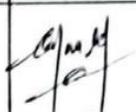
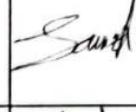
Bungatan, 15 Oktober 2022

Kepala Desa Bungatan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Avan Dimas
NIM : E20182183
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Implementasi Prinsip Kejujuran Dalam Rantai Pasokan
Perdagangan Cabe Di Desa Bungatan Kab. Situbondo

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Melakukan wawancara dengan Pimpinan pemburu cabe Bapak Abdullah.	10 Juni 2022	
2.	Melakukan wawancara dengan Pedagang cabe Bapak Rashidi	04 Juni 2022	
3.	Melakukan wawancara dengan petani cabe Bapak Waqik	15 Juni 2022	
4.	Melakukan wawancara dengan Bapak Pembeli cabe Bapak Saifullah	11 Juni 2022	
5.	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	2 Oktober 2022	

Bungatan, 2 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kepala Usaha Cabai,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Abdullah

DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan pimpinan pengepul cabe Bapak Abdullah



Dokumentasi dengan pedagang sekaligus pengirim cabe Bapak Rashidi



Dokumentasi dengan petani cabe Bapak Waqik



Dokumentasi dengan pembeli cabe Bapak Saifullah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Avan Dimas
NIM : E20182183
Tempat, tanggal, lahir : Situbondo, 18 Februari 2000
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kp. Gunung Sari RT/RW 009/003, Desa Bungatan,
Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 02 Bungatan 2006-2012
2. SMP : MTS Nurur Rahma 2012-2015
3. SMA : MA Syafiiyah 2015-2018
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember